

**ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MINAT  
BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS 1  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SYI'AR SUNNAH  
MANADO TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata 1



**BUDIMAN NUGRAHA**  
**NIM : 5210035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBITIDAIYAH (PGMI)  
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG  
2025**

**ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MINAT  
BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS 1  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SYI'AR SUNNAH  
MANADO TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata 1



**BUDIMAN NUGRAHA  
NIM : 5210035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBITIDAIYAH (PGMI)  
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG  
2025**

## **ABSTRAK**

Budiman Nugraha, 2024, Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Belajar  
Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah  
Syi'ar Sunnah Manado Tahun Ajaran 2024/2025  
Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah Manado menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Salah satu faktor penting yang memengaruhi minat tersebut adalah pola asuh orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pola asuh orang tua memengaruhi minat belajar membaca dan menulis siswa kelas 1 serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru, orang tua, dan siswa sebagai subjek penelitian. Peneliti berupaya menggali informasi secara mendalam terkait praktik pola asuh yang diterapkan di rumah, suasana belajar serta peran guru dalam mendukung proses literasi siswa.

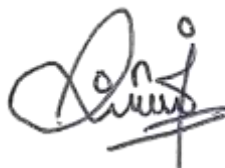
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan dengan komunikasi terbuka, pendamping belajar secara konsisten, serta pemberian reward mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Sementara itu, pola asuh otoriter atau permisif justru cenderung menghambat minat belajar anak. Dukungan belajar fasilitas belajar di rumah, suasana belajar yang kondusif, serta kerja sama yang baik antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat motivasi belajar siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya peran aktif orang tua dalam membentuk kebiasaan belajar sejak dini.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Minat Belajar, Membaca, Menulis

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MUNAQOSAH

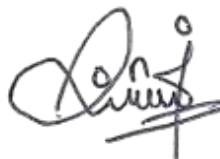
### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH

Pembimbing



Oni Marliana Susianti M.Pd  
NIDN. 2117039302  
Tanggal, 22 April 2025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 PGMI  
INSIP PEMALANG



Oni Marliana Susianti M.Pd  
NIDN. 2117039302  
Tanggal, 22 April 2025

|                |                                                                                                                                                            |
|----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama           | : BUDIMAN NUGRAHA                                                                                                                                          |
| No. Registrasi | : 5210035                                                                                                                                                  |
| Angkatan       | : 2021/2022                                                                                                                                                |
| Judul Skripsi  | : Anallisi Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Belajar Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah Manado Tahun Ajaran 2024/2025 |

## LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : Anallisi Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Belajar Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah Manado Tahun Ajaran 2024/2025

Yang disusun Oleh :

Nama : Budiman Nugraha

NIM : 5210035

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Pernalang (INSIP), pada tanggal 7 Bulan Mei 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



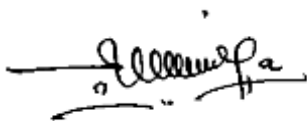
Hj. Srfariyati, M.S.I  
NIDN. 2105067502

Sekertaris Sidang



Oni Marliana Susanti M.Pd  
NIDN. 2117039302

Penguji I



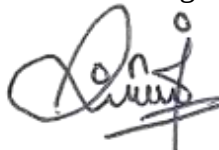
Nisrokha, M.Pd  
NIDN. 2101108102

Penguji II



Akhmad Zaenul Ibad, M.Pd  
NIDN. 2110069006

Pembimbing



Oni Marliana Susianti M.Pd  
NIDN. 2117039302



**INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)**  
Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Manado, 14 April 2025

**BUDIMAN NUGRAHA**

## MOTTO

Ilmu adalah cahaya, dan keluarga adalah lentera pertama yang menyalakannya. (Penulis)

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

**Artinya:**

"Katakanlah: Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."

(QS. Az-Zumar: 9)

كُلُّ إِنْسَانٍ لَدَيْهِ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ وَأَبَوَاهُ بَعْدُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصْرَانِهِ وَمُجْسِسَانِهِ

**Artinya:**

"Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai seorang Yahudi, Nasrani, dan Majusi (penyembah api)."

(HR. Muslim – 4807, Shahih)

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala, yang telah memberikan nikmat iman, kesehatan, dan ilmu hingga skripsi ini terselesaikan. Dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Allah *subhanahu wa ta'ala*:

Zat yang maha mengetahui, atas limpahan rahmat, petunjuk, dan kekuatan yang tak pernah habis dalam setiap langkah perjuangan ini.

2. Orang Tua:

Terima kasih atas cinta, doa, kesabaran, dan segala pengorbanan yang tak ternilai harganya. Setiap langkahku adalah buah dari kasih sayang kalian.

3. Istriku dan anak-anaku tersayang:

Kalian adalah penenang dalam letihku, penyemangat di kala goyah, yang selalu sabar dalam setiap perjuangan. Terima kasih telah mendampingi dengan cinta dan doa yang tak pernah putus.

4. Para dosen dan pembimbing di Institut Agama Islam Pematang

Terima kasih banyak karena telah membimbing saya dengan ilmu, keteladanan, dan kesabaran selama proses akademik berlangsung. Semoga bapak dan ibu dosen diberikan pahala yang berlimpah oleh Allah.

5. Siswa-siswi kelas 1 MI Syi'ar Sunnah Manado

Semangat kalian dalam belajar menjadi inspirasi dalam penelitian ini. Semoga Allah memberi kalian keberkahan ilmu dan akhlak yang mulia.

6. Sahabat dan teman seperjuangan PGMI 2020

Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan segala dukungan selama menempuh perjalanan ini. Semoga langkah kita selalu dalam lindungan dan diberi kemudahan oleh Allah subhanahu wa ta'ala.

## KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmannirrahiim...

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa ta’ala* atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Karena dengan izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada suri teladan kita, Nabi Muhammad *Shallallahu ‘alaihi wa sallam*, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqomah mengikuti sunnah beliau hingga akhir zaman. Semoga kita semua termasuk dalam golongan umatnya yang setia hingga akhir hayat, *insya Allah. Aamiin*.

Skripsi yang berjudul “Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Belajar Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Syi’ar Sunnah Manado Tahun Ajaran 2024/2025” disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).

Penulis menyadari bahwa tersusunya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan tulus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
2. Ibu Hj. Srifariyati , S.Ag., M.S.I, sebagai Wakil Rektor I Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
3. Ibu Arina Athiyallah, B.HSc., M.Psi, Sebagai Wakil Rektor II Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
4. Bapak Dr. Mu’amar, M.Ag, sebagai Wakil Rektor III Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
5. Ibu Oni Marlina Susianti, M.Pd. Selaku ketua jurusan PGMI Institut Agama Islam Pemalang (INSIP) serta sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Orang tua, mertua, dan seluruh saudara yang tak henti-hentinya memberikan semangat, doa, dan dukungan.
7. Terima kasih atas cinta, kesabaran, dan pengorbanan dari istri dan anak-anakku tersayang yang menjadi sumber kekuatan dalam menyelesaikan tugas ini.
8. Segenap rekan dan sahabat perjuangan di PGMI Institut Agama Islam Pemalang (INSIP) yang telah banyak berbagi pengalaman, tawa, dan semangat.

Penulis Menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. oleh karena itu, penulis membuka diri dari segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, menjadi sumbangsih ilmiah bagi dunia pendidikan, serta menjadi amal jariyah yang diridhai oleh Allah *subhanahu wa ta'ala. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Manado, 14 April 2025



**Budiman Nugraha**

## DAFTAR ISI

|                                                     |     |
|-----------------------------------------------------|-----|
| ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR |     |
| MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS 1 .....             | i   |
| DI MADRASAH IBTIDAIYAH SYI'AR SUNNAH .....          | i   |
| MANADO TAHUN AJARAN 2024/2025.....                  | i   |
| ABSTRAK .....                                       | ii  |
| LEMBAR PERNYATAAN .....                             | v   |
| MOTTO .....                                         | vi  |
| DAFTAR ISI.....                                     | x   |
| DAFTAR TABEL .....                                  | xi  |
| DAFTAR GAMBAR .....                                 | xii |
| BAB I PENDAHULUAN .....                             | 1   |
| A. Latar Belakang Masalah.....                      | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....                            | 4   |
| C. Manfaat Penelitian .....                         | 5   |
| BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....       | 6   |
| A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian .....      | 6   |
| B. Penelitian Yang Relevan .....                    | 19  |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....                  | 21  |
| A. Jenis Penelitian.....                            | 21  |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....                | 22  |
| C. Data dan Sumber Data .....                       | 23  |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                     | 24  |
| E. Prosedur Analisis Data.....                      | 37  |

|                                             |    |
|---------------------------------------------|----|
| F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....         | 39 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 35 |
| A. Gambaran Umum Lokus Penelitian .....     | 35 |
| B. Temuan Penelitian.....                   | 39 |
| C. Pembahasan Temuan Penelitian.....        | 47 |
| BAB V PENUTUP.....                          | 53 |
| A. Kesimpulan .....                         | 53 |
| B. Rekomendasi .....                        | 54 |
| C. Saran.....                               | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                        | 56 |
| LAMPIRAN.....                               | 58 |

## DAFTAR TABEL

|                                                       |    |
|-------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3. 1 Rencana Pelaksanaan .....                  | 22 |
| Tabel 3. 2 Kisi-kisi Observasi.....                   | 27 |
| Tabel 3. 3 Instrumen Observasi .....                  | 28 |
| Tabel 3. 4 Kisi-kisi Wawancara .....                  | 31 |
| Tabel 3. 5 Instrumen Wawancara.....                   | 32 |
| Tabel 3. 6 Kisi-kisi Dokumentasi.....                 | 35 |
| Tabel 3. 7 Instrumen Wawancara.....                   | 37 |
|                                                       |    |
| Tabel 4. 1 Daftar Nama Guru MI Syi'ar Sunnah .....    | 37 |
| Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik MI Syi'ar Sunnah..... | 37 |
| Tabel 4. 3 Rangkuman Temuan Penelitian .....          | 45 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                         |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Ruang Kelas 1 .....                                                                           | 63 |
| Gambar 2. Mi Syi'ar Sunnah Manado Kecamatan Mapanget Kota Manado .....                                  | 64 |
| Gambar 3. Tampak Gerbang Masuk Utama Ke Mi Syi'ar Sunnah Manado<br>Kecamatan Mapanget Kota Manado ..... | 64 |
| Gambar 4. Wawancara Dengan Guru Wali kelas 1 .....                                                      | 65 |
| Gambar 5. Wawancara Dengan Guru Pendamping Fullday Mi Syi'ar Sunnah<br>Manado.....                      | 65 |
| Gambar 6. Wawancara dan Tes Membaca Siswa Kelas 1 Mi Syi'ar Sunnah<br>Manado.....                       | 66 |
| Gambar 7. Mengamati Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendukung Anak Belajar<br>Dan Menulis di Rumah .....      | 66 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah fondasi utama dalam membentuk karakter dan kemampuan individu untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dan sangat penting untuk pembangunan bangsa. Maju atau tidaknya suatu bangsa tergantung Dalam konteks pendidikan dasar, minat belajar dari kualitas pendidikannya, dan ini menjadi hal terpenting yang disepakati setiap bangsa. Kualitas pendidikan yang baik, negara cenderung maju. Kualitas pendidikan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (SDM) dan pada akhirnya kualitas suatu bangsa dan negara akan dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Faisal Madani dkk.

Dalam konteks pendidikan dasar, minat belajar memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu faktor yang memengaruhi minat belajar siswa adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam membentuk kepribadian dan kebiasaan belajar anak. Dukungan keluarga seperti perhatian orang tua, fasilitas belajar, dan pola komunikasi yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan anak dalam belajar.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kebiasaan dan nilai-nilai dan kebiasaan yang ditanamkan dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Intan Kirani menyatakan bahwa orang tua yang memberikan perhatian dan fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan minat belajar anak. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang tidak harmonis dapat menghambat minat belajar anak.<sup>1</sup>

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan potensi anak. Segala potensi yang dimiliki oleh anak

---

<sup>1</sup>Intan Kirani, 'Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak', *Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V*, 2023.

tumbuh dan berkembang dengan arahan dan panduan yang diberikan oleh orang tuanya melalui pola asuh. Hal tersebut dapat tercermin oleh sikap, perilaku dan perkembangan anak.<sup>2</sup> Keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar anak sangat penting, terutama di masa pandemi ketika pembelajaran dilakukan secara daring.

Lingkungan keluarga tidak hanya berfungsi sebagai sumber dukungan emosional tetapi juga sebagai penyedia fasilitas belajar yang diperlukan. Ruang belajar yang nyaman, buku-buku yang menarik, dan akses ke teknologi informasi dapat memengaruhi minat belajar anak secara positif. Namun, jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anak atau tidak menyediakan fasilitas yang memadai, hal ini dapat berdampak negatif terhadap minat belajar mereka.<sup>3</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah Manado merupakan sekolah dasar berbasis islami, berdiri tahun 2024. Berlokasi di kecamatan Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara. Sekolah ini mengedepankan pembelajaran intrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa serta menyelenggarakan program ekstrakurikuler keagamaan berbasis *full day* semi pondok. Diharapkan dengan pola pendidikan ini, siswa tidak hanya cakap dalam akademik tetapi juga berakhlak mulia.

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah Manado karena mereka berada pada tahap awal pendidikan formal, dimana pengaruh lingkungan keluarga sangat dominan dalam membentuk minat belajar mereka. Pada usia ini, anak-anak sangat rentan terhadap pengaruh eksternal, termasuk dukungan orang tua. Dengan karakteristiknya sebagai sekolah berbasis nilai-nilai agama, madrasah ini menjadi lokasi yang relevan untuk mengeksplorasi bagaimana pola asuh orang tua dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa.

---

<sup>2</sup> Santosa et al., *Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Basicedu, Volume 6 no 2, 2022.

<sup>3</sup> Djaali., 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; Bumi Askara

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 11 November 2024 di Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah di Kota Manado melalui observasi langsung, wawancara dengan wali kelas 1 Ustadzah Asiaty Astria<sup>4</sup>, dan dokumentasi kegiatan belajar mengajar, diketahui bahwa minat belajar membaca dan menulis siswa kelas 1 masih tergolong rendah. Dari 8 orang di kelas tersebut, 6 orang diantaranya menunjukkan literasi yang rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan membaca dan menulis di kelas. Beberapa siswa terlihat kurang fokus dan tidak menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan literasi yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pola asuh orang tua memengaruhi minat belajar membaca dan menulis siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah Manado. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya peran orang tua dalam mendukung minat dan motivasi belajar anak sejak dini, serta membantu mengidentifikasi pola asuh yang paling efektif untuk mendukung perkembangan literasi anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar membaca dan menulis siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah Manado masih perlu mendapat perhatian serius. Pada tahap awal pendidikan formal ini, peran keluarga menjadi sangat penting dalam menciptakan fondasi yang kokoh untuk keberhasilan akademik mereka di masa mendatang. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengkaji secara mendalam pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa, khususnya dalam hal membaca dan menulis.

## **A. Fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

---

<sup>4</sup> Asiaty Astria (Guru Wali Kelas 1), *Wawancara* di MI Syi'ar Sunnah, pada tanggal 11 November 2024, Pukul 10.00 WITA.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan difokuskan dalam mengulas tentang:

- a) Meneliti bagaimana cara orang tua mendidik dan memberikan dukungan kepada anak, baik dari segi akademik maupun moral yang memengaruhi minat belajar siswa kelas 1.
- b) Mengkaji bagaimana kualitas interaksi antara orang tua dan anak, serta komunikasi yang terjalin di dalam keluarga, memengaruhi motivasi belajar di sekolah.
- c) Melihat bagaimana kebiasaan-kebiasaan belajar yang diterapkan di rumah, seperti disiplin waktu, rutinitas belajar yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa di sekolah.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh orang tua terhadap minat belajar membaca dan menulis siswa kelas 1 di madrasah ibtidaiyah syi'ar sunnah manado tahun ajaran 2024/2025?
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi minat membaca dan menulis siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah Manado?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap minat belajar membaca dan menulis siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah Manado.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah Kota Manado.

### **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan adanya manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis;
  - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa memperkaya kajian teori tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah Manado bagi para pelajar, mahasiswa, guru, dan para peneliti, selain itu diharapkan juga dapat menjadi masukan bagi setiap Madrasah Ibtidaiyah khususnya orang tua siswa.
  - b) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau pedoman untuk penelitian yang sama dikemudian hari.
2. Manfaat Praktis
  - a) Dapat membantu pihak sekolah agar mudah untuk memahami pentingnya peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan minat belajar siswa.
  - b) Dapat memberikan wawasan kepada orang tua mengenai pentingnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar anak. Orang tua bisa menciptakan suasana rumah yang lebih kondusif untuk mendukung semangat belajar anak.
  - c) Penelitian ini juga dapat membantu guru untuk lebih memahami bagaimana lingkungan keluarga sangat berperan penting memengaruhi minat belajar siswa. Dengan begitu, guru bisa menyesuaikan pendekatan yang sesuai latar belakang dari keluarga siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian**

##### **1. Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.<sup>5</sup> Sedangkan kata asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu; melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.<sup>6</sup>

Pola asuh merujuk pada pendekatan atau cara yang diterapkan oleh orang tua dalam membesarkan, mendidik, dan membimbing anak-anaknya. Setiap pola asuh mencerminkan nilai-nilai, norma, serta pandangan orang tua terhadap pendidikan dan perkembangan anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memainkan peran penting dalam membentuk karakter, perilaku, dan minat anak, termasuk dalam belajar membaca dan menulis.

Sedangkan pengertian orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut bahwa: “orang tua artinya ayah dan ibu”.<sup>7</sup> Menurut Miami M.Ed. dikemukakan bahwa: “orang tua adalah pria dan wanita yang terkait dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”.<sup>8</sup>

Pola asuh orang tua pada dasarnya merupakan implementasi dari sikap dan perilaku orang tua terhadap anaknya, yang akan mewujudkan suasana hubungan orang tua dengan anak. Karena sikap dan perilaku orang tua yang akan membentuk perkembangan anak. Orang tua sebagai

---

<sup>5</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hal. 54

<sup>6</sup> TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), Cet. Ke-1, hal. 69

<sup>7</sup> Ibid., hal 269.

<sup>8</sup> Kartini Kartono, Peranan Keluarga Memadu Anak, Sari Psikologi Terapan, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hal. 48.

pemimpin dan pembimbing anak dalam keluarga memang dituntut untuk bersikap arif terhadap gejolak emosi atau sikap khas anak. Orang tua sebagai pihak yang paling bertanggung jawab pada kehidupan anak.<sup>9</sup>

#### **a. Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Islam**

Orang tua yang baik adalah mereka yang mampu mendidik anaknya sesuai dengan tuntunan Islam, karena setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah yang kemudian orang tuanya memiliki tanggung jawab penuh dalam mengarahkan anak-anaknya kepada hal-hal yang baik. Dalam sebuah hadits yang sangat agung dari Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجْسِسَانِهِ

Artinya : “Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi”<sup>10</sup>

Hadist diatas menerangkan bahwa anak yang lahir dalam keadaan fitrahnya yang suci, maka orang tua, yang memberi warna terhadap anak. Anak-anak yang dititipkan kepada para orang tua adalah amanah terberat dan nikmat terbesar dalam hidupnya.

Konsep orang tua bukan hanya orang tua yang melahirkan anak, melainkan orang tua yang mengasuh, melindungi dan memberikan kasih sayang kepada anak seperti guru yang ada di sekolah. Orang tua menjadi guru pertama dan utama bagi anak-anaknya, guru di sekolah juga mempunyai peranan penting dalam pendidikan karakter anak karena sekolah merupakan rumah kedua tempat tumbuh kembang anak, di mana anak-anak akan mendapatkan pengaruh pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Rifa Hidayah, Psikologi Pengasuhan..., hal. 77.

<sup>10</sup> Muhammad bin Nashiruddin Al-Albani, Silsilah Hadits Shahihah (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, T.t., 2011) Hadist Riwayat Muslim, No. 4803.

<sup>11</sup> Putri Indah Pratiwi, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Islam dan Implikasi Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak*, Curup: IAIN Curup, 2023, hal. 4

Pola asuh menurut Islam adalah sikap dan perilaku orang tua terhadap anak dalam pengasuhan yang merupakan tanggung jawab orang tua kepada anaknya. Sebagaimana surat Al-Luqman (31):17.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰقَمِ الصَّلٰوةَ وَاتَّبِعُوا اَمْرَ الْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۚ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”<sup>12</sup>

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa Luqman memerintahkan dan menuntut anaknya untuk mendirikan shalat dan mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan melarang orang supaya tidak melakukan perbuatan buruk. Oleh karena itu, hal ini tidak mungkin dapat dilakukan kecuali dari pola asuh yang tepat sehingga anak memiliki konsep diri yang baik pula. Dasar pengasuhan anak antara lain terdapat dalam beberapa ayat Qur'an:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِيٰجَةُ عَلَيَّهَا مَلِكَةٌ غٰلِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya ; “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(QS. At-Tahrim: 6)<sup>13</sup>

وَاْمُرْ اَهْلَكَ بِالصَّلٰوةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْئَلُكَ رِزْقًا ۚ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعٰقِبَةُ لِلتَّقْوٰى

Artinya : ”Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki

<sup>12</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya,

<sup>13</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya,

kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.”(QS. Thahaa: 132)<sup>14</sup>

Dari beberapa ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan bagi orang-orang yang beriman untuk saling menjaga keluarga dari api neraka. Orang tua dan anak mempunyai kewajiban dan tugasnya masing-masing, orang tua bertugas untuk mendidik dan mengajarkan anak-anaknya kepada kebaikan dan berperilaku sesuai dengan perintah agama Islam serta memerintahkan anak untuk mendirikan shalat, agar anak terbiasa dalam melakukan kebaikan sehingga anak memahami hakikat dirinya sebagai hamba-Nya.

Orang tua harus terus-menerus mengawasi dan memperhatikan sehingga yakin bahwa anak-anak mereka tidak terseret dan jatuh. Seseorang tidak bisa dibiarkan tumbuh dan berkembang begitu saja tanpa ada yang merawat dan membimbing, karena anak bisa tumbuh liar tak terkendali. Oleh karena itu, orang tua tidak boleh menelantarkan kebutuhan-kebutuhan anak yakni kasih sayang, perlindungan, pendidikan dan sebagainya. Sebagaimana sabda Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wasallam :

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ بْنُ عُمَارَةَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ، سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مُؤْتَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا تَأْدِيبَهُمْ

Artinya :”Telah menceritakan kepada kami Al 'Abbas bin Al Walid Ad Dimasyqi telah menceritakan kepada kami Ali bin 'Ayyasy telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Umarah telah mengabarkan kepadaku Al Harits bin An Nu'man saya mendengar Anas bin Malik dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah pendidikan mereka." (H.R.Ibnu Majah).<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya.

<sup>15</sup> Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, Kitab Al-Adab, Bair Al-Walid Wa Al Ihsan Ila AlBanat, Juz 11, No, 3661 (at-Tis'ah Glabal Islamic: CD OM Mause'ah al-hadis, as-Syarif, al-kutub, 1997).

Hadits di atas mengandung perintah kepada orang tua untuk memperhatikan pendidikan dan mengarahkan anak pada pembentukan konsep diri yang sesuai dengan ajaran Islam. Sekalipun seorang anak memiliki kesiapan yang besar untuk menjadi baik, sekalipun fitrahnya bersih dan lurus, ia tidak akan terbimbing oleh prinsip-prinsip pendidikan yang utama selama orang tuanya tidak memiliki akhlak dan nilai-nilai yang mulia. Semua harapan positif pada anak tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya bimbingan yang memadai, selaras dan seimbang.

#### **b. Pola Asuh Menurut Para Ahli**

Pandangan para ahli psikologi dan sosiologi yaitu pola asuh dalam pandangan Singgih D Gunarsa sebagai gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Sedangkan pandangan Chabib Thoha, pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak.<sup>16</sup> Sedangkan Sri Lestari, pola asuh orang tua adalah serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang meliputi interaksi orang tua dan anak.<sup>16</sup>

Menurut Gunarsa Singgih dalam bukunya psikologi remaja, pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.<sup>17</sup>

Menurut Baumrind yang dikutip oleh Dr. Yusuf mengemukakan perlakuan orang tua terhadap anak dapat dilihat dari :

- a. Cara orang tua mengontrol anak
- b. Cara orang tua memberi hukuman

---

<sup>16</sup> Sri Lestari, Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) : 49.

<sup>17</sup> Ny. Y. Singgih D.Gunarsa dan Gunarsa Singgih D, Psikologi Remaja, Cet.16. (Jakarta Timur: Gunung Mulia, 2007) : 109.

- c. Cara orang tua memberi hadiah
- d. Cara orang tua memerintah anak
- e. Cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak.

Sedangkan menurut Weiten dan Lioyd yang juga dikutip oleh Dr. Yusuf menjelaskan perlakuan orang tua terhadap anak yaitu :

- a. Cara orang tua memberikan peraturan kepada anak.
- b. Cara orang tua memberikan perhatian terhadap perlakuan anak.
- c. Cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak.
- d. Cara orang tua memotivasi anak untuk menelaah sikap anak.<sup>18</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan, rasa tanggung jawab kepada anak dan serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang meliputi interaksi orang tua dan anak.<sup>19</sup>

## **2. Minat Belajar Membaca dan Menulis**

### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat belajar adalah dorongan atau kecenderungan seseorang untuk memusatkan perhatian terhadap suatu kegiatan yang melibatkan proses belajar. Menurut Slameto, minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kemampuan individu, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah.<sup>20</sup>

Menurut Khairani, minat belajar merupakan keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian

---

<sup>18</sup> Syamsu Yusuf LN, Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) : 52.

<sup>19</sup> Lestari, Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga : 49.

<sup>20</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipata, 2010), 34

untuk mendapatkan pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.<sup>21</sup>

Menurut Guildford, minat belajar adalah dorongan-dorongan dari dalam diri peserta didik secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan. Sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya.<sup>22</sup>

### **1) Indikator Minat Belajar Membaca siswa SD**

Untuk mengetahui seberapa besar minat baca seseorang, ternyata cukup mudah. Sebab sejumlah ahli memaparkan indikator yang menjadi penentunya. Pertama adalah yang dikemukakan oleh Sudarsana dan Bastiano (2010: 427).

#### **a) Kesenangan Membaca**

Indikator yang pertama dari kesenangan membaca. Artinya, semakin senang dan menyukai kegiatan membaca. Maka semakin menunjukkan jika minat baca seseorang cukup tinggi.

#### **b) Kesadaran akan Manfaat Membaca**

Indikator kedua adalah kesadaran mengenai adanya manfaat membaca. Seseorang yang menyadari betul manfaat besar dari kebiasaan membaca menunjukkan minat baca yang dimiliki juga besar.

#### **c) Frekuensi Membaca**

Indikator minat baca ketiga menurut Sudarsana dan Bastiano adalah frekuensi membaca. Semakin sering seseorang membaca, semakin tinggi minat baca yang dimiliki.

#### **d) Kuantitas Bacaan**

Terakhir adalah kuantitas bacaan. Artinya ketika seseorang membaca berbagai jenis bacaan dari berbagai sumber. Maka menunjukkan minat

---

<sup>21</sup> Rina Kastori, *Pengertian Minat Belajar Menurut Ahli*, Kompas, 8 Juni 2023, <https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/08/140000669/pengertian-minat-belajar-menurut-ahli> (diakses 28 November 2024).

<sup>22</sup> *Ibid.*

bacanya yang tinggi, karena secara alami memiliki ketertarikan atau minat untuk membaca lebih banyak bacaan.<sup>23</sup>

## 2) Keterampilan Menulis Siswa SD

Kemampuan menulis diajarkan sejak kelas I di sekolah dasar, yang selalu digunakan pada setiap pembelajaran. Pada kelas rendah I, II, dan III pembelajaran menulis disebut pembelajaran menulis permulaan. Menulis permulaan adalah tahap awal untuk menguasai kemampuan menulis lanjut dan suatu prasyarat untuk belajar ke tahap selanjutnya (Seran, 2018). Menulis permulaan merupakan program pembelajaran menu utama yang diorientasikan kepada kemampuan menulis permulaan di kelas pada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah.<sup>24</sup>

Menulis merupakan suatu proses yang dimana harus dilakukan secara berulang-ulang dan secara terus-menerus. Pada tingkat menulis permulaan, pembelajaran menulis diorientasikan kepada setiap peserta didik yang dilatih untuk dapat menuliskan mirip dengan melukis atau menggambar lambang-lambang tulis yang apabila dirangkai bisa bermakna. Menurut (R.R. Putri et al., 2021) kompetensi menulis di kelas rendah, kurikulum sebelumnya diadaptasi dari kurikulum 2013 yang menetapkan kompetensi sebagai berikut: (a) siswa mampu menulis beberapa kalimat yang dibuat sendiri dengan huruf lepas dan huruf sambung, (b) menulis kalimat yang didiktekan guru, menulis rapi menggunakan huruf sambung.<sup>25</sup>

Sebelum seorang peserta didik dikatakan sudah mampu menguasai kemampuan menulis dengan baik, peserta didik harus sudah menguasai kemampuan menulis permulaan yang mencakup penulisan huruf-huruf secara benar, kemudian mampu menulis suatu kata, bahkan kalimat sederhana di buku maupun di papan tulis. Dalam pembelajaran menulis

---

<sup>23</sup> Pujiati, *Indikator Minat Baca Menurut Para Ahli*, Deepublish, 7 Desember 2023, <https://penerbitdeepublish.com/indikator-minat-baca/> (diakses 12 Januari 2025).

<sup>24</sup> Isim Arum Mawarensa, "Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Kelas 1 SD Negeri Sulahan", *Jurnal Pendidikan Deiksis*, Vol. 4, No.2, Juli 2022, hal. 6.

<sup>25</sup> Ibid.

permulaan tentu memerlukan proses untuk mempelajarinya, dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dengan benar.<sup>26</sup>

#### a. Minat Belajar Menurut Pandangan Islam

Minat belajar memiliki posisi penting dalam Islam. Al-Qur'an dan hadis banyak menekankan pentingnya mencari ilmu dan upaya untuk terus meningkatkan pengetahuan. Minat belajar, dalam konteks ini, tidak hanya sebatas keinginan, tetapi juga mencakup dorongan untuk memanfaatkan akal dan potensi yang telah Allah berikan dalam memperoleh ilmu.

Minat belajar dalam Islam memiliki landasan yang kuat dan dianggap sebagai bagian penting dari kehidupan seorang Muslim. Dalam perspektif Islam, menuntut ilmu bukan hanya sebuah kewajiban, tetapi juga merupakan ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai minat belajar menurut pandangan Islam:

##### 1) Kewajiban Menuntut Ilmu

Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasallam bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat anas bin malik I, dishahihkan Al Albani dalam shahih al-jami'ish shaghiir no. 3913)<sup>27</sup>

Menuntut ilmu itu wajib bagi Muslim maupun Muslimah. Ketika sudah turun perintah Allah yang mewajibkan suatu hal, sebagai muslim yang harus kita lakukan adalah *sami'na wa atha'na*, kami dengar dan kami taat. Sesuai dengan Firman Allah :

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Sesungguhnya ucapan orang-orang yang beriman apabila diajak untuk kembali kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul itu memberikan keputusan hukum di antara mereka hanyalah dengan mengatakan, “Kami

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Fatharani Fariha, *Keutamaan Menuntut Ilmu Agama*, Muslimah.or.id, 3 Februari 2024, <https://muslimah.or.id/10472-keutamaan-menuntut-ilmu-agama.html> (diakses 3 Desember 2024).

mendengkan dan kami taat”. Dan hanya merekalah orang-orang yang berbahagia.” (QS. An-Nuur: 51)

Sebagaimana kita meluangkan waktu kita untuk shalat. Ketika waktu sudah menunjukkan waktu shalat pasti kita akan meluangkan waktu untuk shalat walaupun misal kita sedang bekerja dan pekerjaan kita masih banyak. Kita akan tetap meninggalkan aktivitas kita dan segera mengerjakan shalat. Maka begitupun sebaliknya yang harus kita lakukan dengan menuntut ilmu.<sup>28</sup>

## 2) Ilmu Sebagai Cahaya

Dalam Islam, ilmu diibaratkan sebagai cahaya karena ia memberi penerangan dalam kegelapan, menunjukkan jalan yang benar, dan membimbing manusia kepada kehidupan yang diridhai Allah E. Cahaya di sini melambangkan sesuatu yang menghilangkan kejahilan (kebodohan) dan membawa kebaikan serta petunjuk. Allah menyebutkan dalam Al-Qur'an bahwa ilmu adalah karunia besar yang diberikan kepada manusia untuk mengenal-Nya dan memahami hakikat kehidupan.

Ibnul Qayyim *rahimahullah* menjelaskan bahwa Ilmu itu *hayyatun* (kehidupan) dan *nurun* (cahaya). Sedangkan, kebodohan adalah *mawtun* (kematian) dan *zhulmatun* (kegelapan). Kejelekan itu sebabnya karena tidak adanya kehidupan dan cahaya, sedangkan kebaikan itu sebabnya karena adanya cahaya dan kehidupan.<sup>29</sup>

Allah berfirman:

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أُولَئِكَ هُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُوهُمْ مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ ۚ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Allah adalah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindung mereka adalah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Muhammad Abdul Tuasikal, *Ilmu Agama Itu Bagai Cahaya Penerang*, Rumaysho.com, 10 September 2021, <https://rumaysho.com/29552-ilmu-agama-itu-bagai-cahaya-penerang.html> (diakses 4 Desember 2024).

itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”  
(QS. Al-Baqarah: 257)

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا  
كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ  
نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ ۖ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

"Allah adalah cahaya (pemberi petunjuk) bagi langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya, seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, yaitu pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat (sesuatu), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis); Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. An-Nur: 35)

Ibnul Qayyim rahimahullah berkata, “Cahaya di atas cahaya yang dimaksud adalah cahaya Al-Qur’an di atas cahaya iman”. (Miftah Daar As-Sa’adah, 1:231)<sup>30</sup>

### 3) Pendidikan Seumur Hidup

Dalam Islam, pendidikan dipandang sebagai proses yang berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini berakar dari ajaran Al-Qur'an dan hadits yang menekankan pentingnya belajar dan mencari ilmu sejak dini hingga akhir hayat. Islam memandang pendidikan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, memahami kehidupan, dan memberi manfaat kepada umat manusia.

Belajar seumur hidup adalah belajar terus menerus dan berkesinambungan (*continuing learning*) dari buaian sampai akhir hayat, sejalan dengan fase-fase perkembangan pada manusia. Oleh karena setiap fase perkembangan pada masing-masing individu harus dilalui dengan belajar agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangannya, maka belajar

---

<sup>30</sup> Ibid.

itu dimulai dari masa kanak-kanak sampai dewasa dan bahkan sampai akhir hayatnya.<sup>31</sup>

Dalam perspektif islam, belajar seumur hidup ini sebenarnya telah direncanakan oleh Nabi Muhammad *shalallallahu ‘alaihi wasallam* ratusan tahun silam. Selain itu dipahami belajar itu seumur hidup, dijelaskan pula bahwa belajar adalah suatu kewajiban, sebagaimana sabdanya pula: “Mencari ilmu pengetahuan adalah wajib bagi setiap orang muslim (H.R. Abdil Barr)<sup>32</sup>

Implementasi pendidikan seumur hidup menurut para ulama salaf mencakup beberapa aspek penting:

- a) Pendidikan Keluarga: Dalam keluarga, peranan orang tua sangat penting sebab mereka adalah model bagi anak. Ketika orang tua melakukan sesuatu, anak-anak akan mengikuti orang tua mereka. Hal ini disebabkan anak dalam masa meniru.<sup>33</sup>
- b) Belajar Sepanjang Hayat: Dari Ibnu Mu’adz, ia berkata bahwa ia bertanya pada Abu ‘Amr ibnu Al ‘Alaa’, “sampai kapan waktu terbaik untuk belajar bagi seorang muslim?” “Selama hayat masih dikandung badan”, jawab beliau.<sup>34</sup>
- c) Pengembangan Diri: Manfaat belajar sepanjang hidup tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan, tetepi juga dalam membentuk pemikiran kritis, membuka peluang baru, dan meningkatkan kualitas hidup.<sup>35</sup>

---

<sup>31</sup> Suhartono, “*Konsep Pendidikan Seumur Hidup Dalam Tinjauan Pendidikan Islam*”, Jurnal Pendidikan Islam Al-I’tibar, Vol. 3 no. 1 (2017), hal. 17

<sup>32</sup> Ibid, hal. 18

<sup>33</sup> Sangkot Nasution, “*Pendidikan Lingkungan Keluarga*”, Tazkiya, Vol. 8 No. 1 Januari-Juni 2019, hal. 115

<sup>34</sup> Muhammad Abduh Tuasikal, “*Tidak Ada Kata Terlambat Untuk Belajar*”, Rumaysho.com, 25 april 2012, <https://rumaysho.com/2401-tidak-ada-kata-terlambat-untuk-belajar.html>, (diakses, 8 desember 2024)

<sup>35</sup> Arnol Goleo, “*Pengembangan Diri Melalui Pendidikan: Manfaat Belajar Seumur Hidup*”, Kompasiana.com, 27 November 2023, <https://www.kompasiana.com/fitriawardani8538/6563358ade948f175b2c94c3/pengembangan-diri-melalui-pendidikan-manfaat-belajar-seumur-hidup>, (diakses 8 desember 2024)

### 3. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Minat Belajar

Pola asuh orang tua berperan penting dalam memberntuk minat belajar anak, khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis. Pola asuh orang tua yang diterapkan akan memengaruhi cara anak merespon kegiatan belajar di rumah maupun di sekolah.

Banyak pengaruh yang memengaruhi minat belajar anak salah satunya yaitu pola asuh orang tua, yang mana orang tua merupakan lingkungan terdekat yang selalu ada disekitar anak, sekaligus menjadi figur serta tokoh panutan mereka. Sikap dan perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung menjadi cerminan yang akan dituru bagi anak.

Menurut Baumrind dalam Muallifah, merupakan *parental control*, yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan. Pola asuh orang tua yang baik akan memengaruhi minat belajar yang baik, dan sebaliknya jika pola asuh orang tua buruk maka minat belajar akan menjadi buruk.<sup>36</sup>

Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat. Baik anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan anak. Karena lingkungan anak usia dini sebagian besar adalah terbatas pada rumah, minat mereka tumbuh dari rumah.<sup>37</sup> Jadi dalam pembahasan tersebut bisa dikatakan bahwa lingkungan dalam rumah yang mana terdapat pola asuh dari orang tua sangat memengaruhi minat belajar terhadap anak.

Orang tua yang menjadi pendidikan pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan anak dan berperan penting dalam mengubah perilaku anak dari yang jelek menjadi semakin baik. Beberapa peran penting pola asuh pola asuh orang tua dalam meningkatkan minat belajar

---

<sup>36</sup> Amalia Risqi Puspitaningtyas. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Di SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo*. 2016. Hal. 68

<sup>37</sup> Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Jakarta, erlangga. 1978) hal 144

anak, yaitu, tanamkan cinta belajar pada anak, membagi waktu belajar anak, serta memberikan motivasi dalam mengerjakan tugas sekolah.<sup>38</sup>

## B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema atau variabel yang diteliti, sehingga dapat menjadi rujukan serta pembandingan, sekaligus mencegah terjadinya duplikasi. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan topik skripsi penulis, beserta uraian perbedaannya:

1. **Rosa Amalia dan Samsul Pahmi** dengan judul “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Disleksia pada Masa Pandemi Covid-19”<sup>39</sup>. Penelitian itu bertujuan mengetahui pola asuh orang tua terhadap kemampuan membaca siswa disleksia kelas 1 selama pandemi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua selama pandemi memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan membaca anak.

**Perbedaan dengan penelitian penulis:** Penelitian ini membahas siswa dengan kebutuhan khusus (disleksia) dalam konteks pandemi, sedangkan skripsi penulis meneliti siswa reguler di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Syi’ar Sunnah Manado dalam situasi pembelajaran normal. Selain itu, fokus penelitian penulis lebih luas, yaitu mencakup minat membaca dan menulis, bukan hanya kemampuan membaca.

2. **Fitriani** dengan judul skripsi “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 Di SDN 2 Karang Jengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga”<sup>40</sup>. Penelitian ini menekankan peran orang tua dalam membimbing dan memotivasi anak untuk belajar.

---

<sup>38</sup> Hurin Rizkiyah. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Sekolah Dasar*(6-12 Tahun), 2015, Hal 9

<sup>39</sup> Rosa Amalia, Samsul Pahmi, *Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Disleksia pada Masa Pandemi Covid-19*, Vol 6 No 2, 2022

<sup>40</sup> Fitriani, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 Di SDN 2 Karangjengkol Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga*, Purwokerto, 2022

**Perbedaan dengan penelitian penulis:** Fitriani meneliti secara umum minat belajar siswa, tanpa spesifikasi pada keterampilan membaca dan menulis. Sementara itu, penelitian penulis secara khusus menganalisis pengaruh pola asuh terhadap minat belajar literasi awal yaitu membaca dan menulis siswa kelas 1 di Madrasah berbasis keagamaan.

3. **Futri Aysah dan Lu'luil Maknun** di dalam jurnal yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar”<sup>41</sup>. Penelitian ini menyoroti kegiatan membaca bersama antara orang tua dan anak sebagai metode untuk menumbuhkan minat baca.

**Perbedaan dengan penelitian penulis:** Jurnal ini hanya fokus pada minat membaca, sementara penelitian penulis mencakup dua aspek literasi dasar sekaligus, yaitu minat belajar membaca dan menulis. Selain itu, objek penelitian juga berlokasi di Madrasah kelas 1.

4. **Suryani Lubis** di dalam skripsinya yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kampung Darek Kelurahan Wek VI Kota Padangsidempuan”<sup>42</sup>. Penelitian ini menekankan pentingnya motivasi orang tua terhadap kemampuan akademik anak.

**Perbedaan dengan penelitian penulis:** Fokus Suryani adalah pada kemampuan akademik (*output* atau hasil belajar), sedangkan penelitian penulis lebih menyoroti aspek minat atau motivasi awal sebagai motivasi keberhasilan belajar. Selain itu, konteks lokasi dan latar madrasah yang bercorak Islam menjadi ciri khusus penelitian penulis.

---

<sup>41</sup> Putri Aysah dan Lu'luil Maknun, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar*, Jakarta, Vol 3 No.1, 2023

<sup>42</sup> Suryani Lubis, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kampung Darek Kelurahan Wek VI Kota Padangsidempuan*, Padangsidempuan, 2022

5. **Irna Wahyuni** di dalam skripsinya yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Minat Membaca Anak Suku Bajo Di Desa Saponda Kabupaten Konawe”<sup>43</sup>. Penelitain ini melihat peran pola asuh dalam meningkatkan minat baca anak-anak dari suku tertentu (Suku Bajo).

**Perbedaan dengan penelitian penulis:** Irna fokus pada minat membaca anak dari latar belakang budaya tertentu, sedangkan penelitian penulis mengkaji minat membaca dan menulis pada siswa kelas 1 dalam konteks pendidikan dasar Islam. Selain itu, penelitian penulis juga melibatkan pendekatan studi pendahuluan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang memperkuat konteks pennelitian.

---

<sup>43</sup> Irna Wahyuni, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Minat Membaca Anak Suku Bajo di Desa Saponda Kabupaten Konawe*, Kendari, 2022

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Studi kasus (*case study*), memiliki sejumlah definisi dari beragam ahli, pertama Stake mendefinisikan studi kasus sebagai proses pembelajaran tentang kasus dan hasil dari pembelajaran yang dialami oleh seseorang.<sup>44</sup> Kedua Miles and Huberman berpandangan bahwa studi kasus adalah fenomena yang terjadi pada waktu tertentu.<sup>45</sup> Dari dua pandangan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah sesuatu yang unik, karena mengacu pada sebuah proses yang terjadi di waktu tertentu dan memiliki kaitan dengan apa yang dapat direfleksi dari fenomena yang ada. Hal inilah yang mungkin membuat studi kasus menjadi menarik dan dalam perkembangan penelitian, sudah mulai muncul banyak penelitian yang mengadopsi tipe penelitian kualitatif ini.

Menurut Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>46</sup>

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran tentang kondisi dan realita yang sebenarnya, untuk menggali pengalaman, persepsi dan interaksi antara orang tua dan siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah Manado.

---

<sup>44</sup> Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 115.

<sup>45</sup> *Ibid.*

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 4

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu mewawancarai guru wali kelas karena guru wali kelas memiliki pengetahuan mendalam mengenai perkembangan belajar siswa di sekolah, termasuk kemampuan membaca dan menulis mereka. Guru wali kelas juga berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat mengenai pola belajar siswa, tingkat minat mereka terhadap pelajaran, dan bagaimana keterlibatan orang tua memengaruhi hasil belajar siswa.

Selain itu, wawancara dengan guru wali kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah Manado membantu peneliti memahami konteks pembelajaran di kelas, metode yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Informasi ini penting sebagai dasar untuk mengarahkan wawancara dengan orang tua, sehingga data yang diperoleh lebih terarah dan komprehensif.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah, yang berlokasi di kompleks perumahan Griya Paniki Indah (GPI), kecamatan mapanget, kota Manado. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan subjek penelitian, yaitu siswa kelas 1 yang sedang belajar membaca dan menulis. Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan, mulai dari bulan November 2024 hingga Februari 2025, dengan jadwal disesuaikan untuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 3. 1 Rencana Pelaksanaan

| NO | Jenis Kegiatan     | Waktu Kegiatan |     |           |     |     |
|----|--------------------|----------------|-----|-----------|-----|-----|
|    |                    | Nov            | Des | Jan-April | Mei | Ags |
| 1  | Observasi Lapangan |                |     |           |     |     |
| 2  | Pembuatan Proposal |                |     |           |     |     |
| 3  | Penyusunan Skripsi |                |     |           |     |     |

|   |                  |  |  |  |  |  |
|---|------------------|--|--|--|--|--|
| 4 | Sidang Munaqosah |  |  |  |  |  |
| 5 | Wisuda           |  |  |  |  |  |

### C. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh peneliti di lapangan terdiri dari hasil wawancara, hasil observasi, serta dokumentasi. Dalam menggali informasi di lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu pola asuh orang tua terhadap minat belajar membaca dan menulis siswa kelas 1, peneliti mengarahkan pengumpulan data pada hal-hal berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua
  - a. Jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua (otoriter, demokratis, atau permisif).
  - b. Cara orang tua mendampingi anak belajar membaca dan menulis, termasuk durasi dan metode yang digunakan.
  - c. Peran orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar, seperti memberikan penghargaan atau mendisiplinkan anak.
2. Minat Belajar Membaca dan Menulis Siswa
  - a. Tingkat antusiasme siswa dalam kegiatan membaca dan menulis, baik di rumah maupun di sekolah.
  - b. Kebiasaan siswa terkait membaca dan menulis di luar jam sekolah, seperti membaca buku cerita atau menulis catatan.
  - c. Tanggapan siswa terhadap dukungan yang diberikan orang tua selama proses belajar.
3. Interaksi Orang Tua dan Anak
  - a. Frekuensi komunikasi orang tua dan anak terkait pelajaran membaca dan menulis
  - b. Suasana dan pola hubungan orang tua dengan anak selama belajar, apakah penuh dukungan atau cenderung memaksa.
  - c. Aktivitas belajar bersama yang dilakukan, seperti membacakan cerita atau melatih anak menulis kata-kata sederhana.

4. Kondisi Lingkungan Belajar Di Rumah
  - a. Fasilitas yang disediakan orang tua untuk mendukung belajar anak, seperti buku bacaan, alat tulis, dan tempat belajar yang nyaman.
  - b. Gangguan atau kendala yang mungkin dihadapi anak saat belajar di rumah, seperti minimnya waktu pendampingan atau distraksi lingkungan.
5. Peran Guru Kelas dalam Mendukung Proses Belajar Siswa
  - a. Pengamatan guru terhadap pola belajar siswa di kelas, khususnya minat siswa dalam membaca dan menulis.
  - b. Komunikasi antara guru dan orang tua terkait perkembangan siswa.
  - c. Pengaruh pola pengajaran di sekolah terhadap minat belajar siswa.

#### **D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. penulis akan menggunakan tiga metode utama, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi. Berikut adalah rincian dan keterkaitan masing-masing metode dengan penelitian:

##### **1. Observasi**

Menurut Nasution dan Sugiyono (2019) menyatakan bahwa observasi merupakan fondasi ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat melakukan penelitian berdasarkan data, yaitu fakta-fakta mengenai realitas dunia yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi, peneliti dapat memahami perilaku dan makna dari perilaku tersebut secara umum, Moleong dan Sinaga (2023) mengkategorikan pengamatan menjadi pengamatan berperanserta dan pengamatan yang tidak berperanserta. Dalam pengamatan berperanserta, pengamat memainkan dua peran secara bersamaan, yakni sebagai pengamat dan anggota resmi dari kelompok yang sedang diamatinya. Di sisi lain, pada pengamatan tanpa peranserta,

pengamat hanya melaksanakan satu fungsi, yakni melakukan pengamatan.<sup>47</sup>

#### **a. Rangkuman Jenis-Jenis Observasi**

##### **1) Observasi Partisipatif**

Merupakan observasi di mana peneliti ikut terlibat dalam aktivitas informasi untuk mendapatkan pemahaman mendalam. Tingkat partisipasi dibagi menjadi:

- a) Partisipasi pasif: Peneliti hanya mengamati tanpa terlibat.
- b) Partisipasi moderat: Peneliti sebagian ikut serta, tapi tetap menjaga jarak.
- c) Partisipasi aktif: Peneliti terlibat dalam sebagian besar kegiatan.
- d) Partisipasi lengkap: Peneliti terlibat sepenuhnya seperti informan.

##### **2) Observasi Terus Terang dan Tersamar**

- a) Terus terang: Peneliti memberi tahu objek penelitian bahwa sedang dilakukan pengamatan.
- b) Tersamar: Peneliti tidak menyampaikan maksud observasi demi menjaga keaslian perilaku informan.

##### **3) Observasi Tak Berstruktur**

Observasi dilakukan secara fleksibel dalam situasi alami tanpa alat atau pedoman baku. Tahapan dalam observasi tak berstruktur mencakup:

- a) Observasi deskriptif: Peneliti menjelajahi dan mencatat semua aspek yang terlihat di awal penelitian (*grand tour*).
- b) Observasi terfokus: Fokus mulai diarahkan ke aspek tertentu dan dianalisis secara taksonomi (*mini tour*).
- c) Observasi terseleksi: Peneliti mendalami aspek tertentu untuk menemukan hubungan dan karakteristik antara data (*analisis komponensial*).
- d) Observasi partisipatif: Peneliti ikut dalam aktifitas narasumber dengan berbagai tingkat keterlibatan.

---

<sup>47</sup> Tamaulina Br. Sembiring, Irmawati, Muhammad Sabir, Indra Tjahyadi, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, Karawang: Saba Jaya Publisher, 2024, hal.169

- e) Observasi terus terang dan samar: Bisa digabung dalam observasi tak berstruktur tergantung pendekatan yang digunakan.

**b. Ringkasan Observasi**

- 1) Observasi Partisipatif: Peneliti ikut serta dalam kegiatan belajar siswa, seperti mengamati proses pembelajaran di kelas dan saat guru memberikan *reward*. Hal ini membantu peneliti melihat langsung bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi dari guru terhadap semangat belajar siswa.
- 2) Observasi Terus Terang dan Tersamar: Peneliti memberi tahu guru dan sekolah bahwa sedang melakukan penelitian (terus terang). Namun dalam situasi tertentu, seperti saat jam istirahat, peneliti mengamati siswa tanpa mereka sadari (tersamar) agar perilaku mereka tetap alami.
- 3) Observasi Tak Berstruktur: Observasi dilakukan tanpa panduan khusus, peneliti mencatat hal-hal penting yang terjadi di lapangan, seperti:
  - a) Peneliti melihat kegiatan secara umum di sekolah dan di rumah siswa.
  - b) Peneliti fokus mengamati siswa-siswa yang punya motivasi belajar tinggi dan rendah.
  - c) Peneliti mendalami beberapa kasus siswa untuk memahami lebih jelas hubungan pola asuh, motivasi guru, dan minat belajar siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis observasi, yaitu jenis partisipatif, terus terang dan tersamar, serta tak berstruktur.

**2. Subjek Yang Observasi:**

Peneliti melakukan observasi, siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah Manado dan orang tua mereka. Peneliti juga mengamati guru kelas untuk memahami interaksi antara siswa, guru, dan orang tua.

**3. Waktu Pelaksanaan:**

Observasi dilakukan selama proses belajar mengajar di sekolah (November 2024 – Februari 2025) serta, jika memungkinkan, saat kegiatan belajar di rumah.

#### 4. Tujuan Observasi:

Observasi bertujuan untuk melihat langsung pola perilaku orang tua saat mendampingi anak belajar membaca dan menulis, tingkat antusiaseme siswa selama belajar, serta pola pengajaran guru yang mendukung minat literasi siswa.

#### 5. Kisi-kisi Observasi

Mengamati pola perilaku orang tua dalam mendampingi belajar anak, interaksi siswa selama proses belajar, dan kondisi lingkungan belajar di rumah.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Observasi

| Aspek yang Diamati                | Indikator                                                                                                         | Alat Observasi         |
|-----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|
| Pola Asuh Orang Tua               | <ul style="list-style-type: none"> <li>Cara orang tua mendampingi anak belajar</li> </ul>                         | Check list dan catatan |
|                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Metode pendampingan yang diterapkan</li> </ul>                             |                        |
| Minat Belajar Membaca dan Menulis | <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat antusias siswa saat belajar membaca dan menulis</li> </ul>         |                        |
|                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Konsistensi siswa dalam melatih kemampuan literasi</li> </ul>              |                        |
| Lingkungan Belajar di Rumah       | <ul style="list-style-type: none"> <li>Fasilitas pendukung seperti buku, alat tulis, dan ruang belajar</li> </ul> |                        |
|                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Gangguan atau kendala saat belajar di rumah</li> </ul>                     |                        |

#### 6. Instrumen Observasi

Instrumen observasi adalah alat yang digunakan untuk memantau dan mencatat secara langsung aspek-aspek yang berhubungan dengan pola asuh orang tua dan minat belajar siswa dalam membaca dan menulis.

Tabel 3. 3 Instrumen Observasi

| No | Aspek yang Diamati                | Kriteria Penilaian                                       | Cara Observasi             | Keterangan                             |
|----|-----------------------------------|----------------------------------------------------------|----------------------------|----------------------------------------|
| 1  | Pola Asuh Orang Tua               | ✓ Mendampingi anak belajar secara aktif                  | Lembar checklist           | Dicentang jika terpenuhi               |
|    |                                   | ✓ Menggunakan metode kreatif seperti bercerita           |                            |                                        |
| 2  | Minat Belajar Membaca dan Menulis | ✓ Siswa antusias saat belajar membaca dan menulis        | Lembar checklist           | Dicentang jika terpenuhi               |
|    |                                   | ✓ Siswa konsisten dalam belajar membaca dan menulis      |                            |                                        |
| 3  | Lingkungan Belajar di Rumah       | ✓ Tersedia fasilitas belajar seperti buku dan alat tulis | Panduan obeservasi singkat | Dicatat jika ada gangguan atau kendala |
|    |                                   | ✓ Ruang belajar yang aman dan nyaman                     |                            |                                        |

## 7. Interview (Wawancara)

Menurut Moleong dalam Sinaga (2023) wawancara dapat dijelaskan sebagai sebuah percakapan yang diadakan oleh pewawancara (*interviewer*) dengan tujuan tertentu. Dalam interaksi ini, pewawancara mengajukan pertanyaan sedangkan terwawancara (*interviewee*) memberikan jawaban yang menanggapi pertanyaan tersebut. Dalam kerangka ini, wawancara menjadi alat komunikasi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu melalui tanya jawab. Esterberg, seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2019), membagi wawancara menjadi beberapa jenis. Wawancara dapat diartikan sebagai berbagai bentuk interaksi verbal yang terstruktur dan memiliki tujuan spesifik. Jenis-jenis wawancara ini memberikan kerangka kerja yang lebih khusus tergantung pada kebutuhan penelitian atau tujuan komunikasi. Pemahaman terhadap berbagai macam wawancara ini menjadi penting karena masing-masing memiliki ciri khas dan kegunaan yang berbeda, memungkinkan peneliti untuk memilih

metode yang paling sesuai dengan sifat penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian, pemilihan jenis wawancara yang tepat dapat meningkatkan kualitas data yang diperoleh<sup>48</sup>.

**a. Jenis-Jenis Wawancara**

- 1) Wawancara terstruktur: Wawancara ini menggunakan pertanyaan yang sudah disusun secara tertulis lengkap dengan pilihan jawaban. Peneliti telah mengetahui informasi yang ingin digali. Wawancara dilakukan secara sistematis, bisa melibatkan tim, dan menggunakan alat bantu seperti perekam suara atau gambar. Tujuannya untuk memperoleh data yang seragam dan mudah dianalisis.
- 2) Wawancara semistruktur: Wawancara ini lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Peneliti memiliki pedoman pertanyaan, tetapi memberi ruang bagi responden untuk menjawab secara bebas. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi informasi yang lebih dalam dan alami.
- 3) Wawancara tak berstruktur: Wawancara ini tidak mengikuti daftar pertanyaan yang baku. Peneliti hanya berpedoman pada kerangka umum masalah. Cocok untuk penelitian eksploratif atau pendahuluan, karena memberi kebebasan penuh pada responden untuk menyampaikan pandangannya secara spontan.

**b. Ringkasan Wawancara**

- 1) Wawancara Terstruktur: Peneliti menggunakan pertanyaan yang sama kepada setiap orang tua siswa untuk mendapatkan data yang terukur dan mudah dibandingkan, misalnya terkait kebiasaan anak belajar membaca dan menulis di rumah.
- 2) Wawancara Semistruktur: Peneliti menggunakan pedoman pertanyaan, namun memberi ruang bagi orang tua untuk bercerita lebih luas tentang pengalaman mereka membimbing anak belajar, agar data yang diperoleh lebih mendalam dan variatif.

---

<sup>48</sup> *ibid.*, hlm. 176

- 3) Wawancara Tak Berstruktur: Peneliti menggunakan pada awal penelitian secara santai dan bebas untuk menjangkau informasi awal dari Guru kelas 1, siswa, dan orang tua, yang nantinya membantu peneliti menyusun pertanyaan yang lebih sistematis.

Dalam penelitian ini, dari sekian jenis wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tak berstruktur.

**c. Subjek Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara dengan tiga kelompok subjek:

- 1) Orang tua siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah Manado.
- 2) Siswa kelas 1 sebagai objek penelitian utama.
- 3) Guru kelas 1 yang memiliki informasi langsung tentang perkembangan siswa.

**d. Waktu Pelaksanaan:**

Wawancara dilaksanakan sesuai jadwal observasi, yaitu dari bulan November 2024 hingga bulan Februari 2025.

**e. Tujuan Wawancara:**

Untuk menggali informasi tentang pengalaman, pandangan dan metode yang digunakan oleh orang tua dalam mendampingi anak membaca dan menulis. Peneliti juga menanyakan kepada guru mengenai pengamatan mereka terhadap minat literasi siswa di sekolah.

**8. Contoh Pertanyaan:**

**a. Terstruktur**

- 1) Apakah anda mendampingi anak saat belajar membaca di rumah?
  - a. Ya, setiap hari b. Ya, kadang-kadang c. Tidak
- 2) Berapa lama biasanya anak Anda belajar membaca dan menulis setiap hari di rumah?
  - a. ± 30 menit b. 30-60 menit c. lebih dari 1 jam

**b. Terstruktur**

- 1) Kepada orang tua: “Bagaimana cara Anda mendampingi anak belajar membaca dan menulis di rumah?”

- 2) Kepada guru: “Bagaimana Anda menilai minat belajar siswa kelas 1 dalam membaca dan menulis di kelas?”

**c. Tak Berstruktur**

- 1) Kepada orang tua: “Bu/Pak, bisa cerita sedikit tentang kebiasaan anak anda belajar di rumah? Biasanya seperti apa ya?”
- 2) Kepada Guru: “Bagaimana menurut Ustadzah tentang perkembangan kemampuan membaca siswa di kelas 1 selama ini?”

**9. Kisi-Kisi Wawancara**

Mendalami informasi tentang pola asuh orang tua, pengalaman siswa, dan peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Wawancara

| Responden | Aspek      | Pertanyaan                                                                               | Tujuan                                                          |
|-----------|------------|------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|
| Orang Tua | Pola asuh  | Bagaimana Anda mendampingi anak saat belajar membaca dan menulis di rumah?               | Memahami keterlibatan orang tua dalam mendukung belajar anak.   |
|           | Motivasi   | Apakah Anda memberikan penghargaan atau hukuman tertentu saat anak belajar?              | Menggali cara orang tua meningkatkan minat anak.                |
|           | Kendala    | Apa hambatan yang sering Anda hadapi saat mendampingi anak belajar?                      | Mengidentifikasi faktor penghambat minat belajar anak.          |
| Guru      | Pengamatan | Bagaimana Anda menilai antusias siswa kelas 1 dalam membaca dan menulis di kelas?        | Mengetahui seberapa besar ketertarikan siswa terhadap literasi. |
|           | Metode     | Apa strategi yang Anda gunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menulis? | Memahami peran guru dalam mendukung literasi siswa.             |

|       |              |                                                                         |                                                                    |
|-------|--------------|-------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
|       | Kolaborasi   | Bagaimana komunikasi Anda dengan orang tua mengenai perkembangan siswa? | Mengetahui keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak. |
| Siswa | Minat        | Apakah kamu suka membaca buku atau menulis di rumah? Mengapa?           | Mengetahui minat siswa terhadap literasi.                          |
|       | Pendampingan | Siapa yang biasanya membantu belajar membaca dan menulis di rumah?      | Menggali peran orang tua dalam belajar.                            |
|       | Aktivitas    | Buku atau cerita apa yang paling kamu suka?                             | Memahami kesukaan siswa terhadap bahan belajar                     |

## 10. Instrumen Wawancara

Menggunakan format Pernyataan terbuka, seperti:

Tabel 3. 5 Instrumen Wawancara

| Responden  | Pertanyaan Umum                                                                                    | Tujuan Wawancara                                |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|
| Orang Tua  | 1. Bagaimana Anda mendampingi anak belajar membaca dan menulis di rumah?                           | Memahami pola asuh dalam mendampingi belajar.   |
|            | 2. Apa kendala yang sering Anda hadapi saat mendampingi anak belajar membaca dan menulis di rumah? | Mengidentifikasi kesulitan dalam pola asuh.     |
|            | 3. Bagaimana cara Anda memotivasi anak agar semangat belajar membaca dan menulis di rumah?         | Menggali cara orang tua memotivasi anak.        |
| Guru Kelas | 1. Bagaimana Anda menilai minat siswa dalam belajar membaca dan menulis di kelas?                  | Mengetahui persepsi guru tentang minat siswa.   |
|            | 2. Apa metode atau strategi Anda untuk meningkatkan minat literasi siswa di kelas?                 | Memahami peran guru dalam mendukung literasi.   |
|            | 3. Bagaimana komunikasi Anda dengan orang tua terkait perkembangan belajar siswa?                  | Menilai kolaborasi guru dengan orang tua siswa. |
| Siswa      | 1. Apakah kamu suka membaca buku atau menulis di rumah? Mengapa?                                   | Mengetahui minat siswa terhadap literasi.       |

|  |                                                             |                                                 |
|--|-------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|
|  | 2. Siapa yang biasanya membantu kamu belajar di rumah?      | Menggali peran orang tua dalam belajar.         |
|  | 3. Cerita dong, buku atau cerita apa yang paling kamu suka? | Memahami kesukaan siswa terhadap bahan belajar. |

### 11. Dokumentasi:

Secara umum, dokumentasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *documentation*. Dikutip dari *oxfordlearnersdictionaries*, dokumentasi memiliki dua arti. Arti pertama yakni menyuguhkan informasi atau bukti resmi yang berguna untuk menjadi sebuah catatan. Sedangkan arti yang kedua yaitu sebagai upaya mencatat dan mengategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto, video, dan lainnya. Dari sini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, penyediaan dokumen untuk memperoleh pengetahuan, keterangan, serta bukti, dan menyebarkannya kepada pihak yang berkepentingan. Sedangkan pengertian dokumentasi dalam penelitian adalah dokumen yang menyajikan informasi tentang hasil penelitian yang asli atau langsung dari sumbernya. Dokumentasi berbeda dengan pengarsipan dalam perpustakaan. Bahkan beberapa ahli berpendapat bahwa pengertian dokumentasi adalah penghimpunan dokumen atas suatu subjek tertentu. Dokumentasi erat kaitannya dengan dunia bisnis. Salah satu contohnya adalah data yang diperoleh dari proses dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan perusahaan secara lengkap kepada karyawan baru. Paul Marie Ghislain Otlet yang dikenal dengan Paul Otlet dalam *International Economic Conference 1905* mengemukakan bahwa pengertian dokumentasi adalah

suatu bentuk aktivitas khusus berbentuk pengolahan, pengumpulan, penemuan kembali, penyimpanan, dan penyebaran dokumen.<sup>49</sup>

**a. Jenis-Jenis Dokumentasi**

- 1) Dokumentasi Pribadi: Berasal dari individu , seperti catatan harian, tulisan tangansiswa , atau surat pribadi.
- 2) Dokumentasi Resmi/Institusi: Dikeluarkan oleh Lembaga, seperti absensi, rapor, surat izin sekolah/kampus, dll.
- 3) Dokumentasi Visual/Audio-visual: Seperti foto, video atau rekaman yang mendukung proses penelitian.

**b. Ringkaasan Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti mengumpulkan berbagai jenis dokumen yang relevan dengan pola asuh orang tua serta minat belajar mebaca dan menulis siswa kelas 1 di MI Syi'ar Sunnah Manado. Dokumentasi yang dikaji meliputi:

- 1) Dokumen pribadi siswa, seperti hasil tulisan tangan dan gambar yang menunjukkan kemampuan dan minat anak dalam membaca dan menulis.
- 2) Dokumen resmi sekolah, seperti, surat keterangan telah melakukan penelitian di MI Syi'ar Sunnah Manado.
- 3) Dokumentasi visual, berupa foto sekolah, kegiatan belajar siswa di sekolah dan di rumah.

Dalam penelitian ini, dari sekian jenis dokumentasi peneliti menggunakan dokumentasi resmi/institusi dan visual.

**c. Jenis-Jenis Dokumentasi yang Dikumpulkan:**

- 1) Hasil tugas siswa (buku catatan atau latihan membaca dan menulis).
- 2) Laporan perkembangan perkembangan siswa dari guru kelas.
- 3) Foto atau Video aktivitas belajar siswa di rumah (jika diizinkan)

---

<sup>49</sup> Admin, “Dokumentasi adalah: Pengertian, fungsi, dan jenisnya”, sampoernauniversity.ac.id, 29 Juli 2022, <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/news/dokumentasi-adalah-pengertian-fungsi-dan-jenisnya>, (diakses 10 Mei 2025)

**d. Tujuan Dokumentasi:**

Untuk mendukung dan memperkuat data observasi dan wawancara, serta memberikan bukti nyata tentang pola asuh orang tua dan minat belajar siswa.

**e. Waktu Pengambilan Dokumentasi:**

Dilakukan bersamaan dengan observasi dan wawancara, selama periode penelitian (November 2024 sampai Februari 2025).

**12. Kisi-Kisi Dokumentasi**

Mendukung data observasi dan wawancara dengan bukti nyata tentang pola asuh orang tua dan minat belajar siswa.

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Dokumentasi

| Aspek yang Didokumentasikan | Indikator                                        | Jenis Data                                            | Bentuk Dokumentasi                                                                                    | Tujuan                                                       |
|-----------------------------|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|
| Hasil Belajar Siswa         | Peningkatan kemampuan membaca dan menulis        | Tugas siswa (latihan menulis, membaca atau menghafal) | Foto atau scan hasil tugas siswa, hasil tulisan siswa, atau hasil evaluasi dari guru (jika diizinkan) | Menunjukkan perkembangan literasi siswa di kelas             |
|                             | Konsistensi latihan membaca dan menulis di rumah | Laporan perkembangan dari guru atau orang tua         | Catatan guru/orang tua tentang kebiasaan siswa                                                        | Menilai keteraturan siswa dalam berlatih membaca dan menulis |
| Aktivitas Belajar di Rumah  | Cara orang tua mendampingi anak saat belajar     | Observasi interaksi orang tua dan anak saat belajar   | Foto/video pendampingan belajar (jika diizinkan)                                                      | Mengamati pola asuh orang tua dalam mendukung anak belajar   |

|                                     |                                                                                 |                                              |                                                                                          |                                                                          |
|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
|                                     | Keaktifan siswa saat belajar di rumah                                           | Catatan aktivitas harian siswa               | Laporan atau jurnal belajar siswa (jika ada dan diizinkan)                               | Mengukur tingkat antusiasme anak dalam belajar di rumah                  |
| Fasilitas Belajar di Rumah          | Ketersediaan sarana belajar seperti buku bacaan, alat tulis, dan tempat belajar | Inventarisasi fasilitas belajar siswa        | Foto sudut belajar anak seperti meja, buku, alat tulis. (jika diizinkan)                 | Memastikan kelengkapan fasilitas yang mendukung minat belajar            |
|                                     | Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif                                     | Suasana ruang belajar                        | Foto atau deskripsi kondisi anak belajar di rumah                                        | Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat belajar di rumah        |
| Peran Guru dalam Mendukung Literasi | Strategi guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa                | Laporan atau refleksi pembelajaran dari guru | Catatan guru, rekaman kegiatan pembelajaran (jika diizinkan)                             | Mengetahui metode yang digunakan guru dalam meningkatkan minat literasi  |
|                                     | Kolaborasi guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan siswa                | Komunikasi antara guru dan orang tua         | Bukti dokumentasi percakapan antara guru dan orang tua terkait literasi (jika diizinkan) | Menilai keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak                     |
| Faktor Pendukung dan Penghambat     | Dukungan orang tua dalam menyediakan waktu motivasi bagi anak                   | Termotivasi atau pernyataan dari orang tua   | Wawancara atau catatan cakupan dengan orang tua                                          | Mengidentifikasi faktor yang membantu atau menghambat anak dalam belajar |

|  |                                                  |                                        |                                             |                                                         |
|--|--------------------------------------------------|----------------------------------------|---------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
|  | Gangguan yang dialami anak saat belajar di rumah | Catatan pengamatan dari orang tua/guru | Laporan atau deskripsi kendala belajar anak | Mengetahui faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa |
|--|--------------------------------------------------|----------------------------------------|---------------------------------------------|---------------------------------------------------------|

### 13. Instrumen Dokumentasi

Menggunakan format Pernyataan terbuka, seperti:

Tabel 3. 7 Instrumen Wawancara

| NO | Aspek yang Didokumentasikan  | Jenis Dokumentasi                                                                   | Tujuan Dokumentasi                                                    |
|----|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| 1  | Hasil Belajar Siswa          | Foto atau scan buku catatan siswa yang berkaitan dengan literasi                    | Mendukung data tentang kemampuan membaca/menulis siswa                |
| 2  | Aktivitas Belajar di Rumah   | Foto interaksi orang tua dan anak (jika diizinkan)                                  | Mengamati pola asuh orang tua saat mendampingi anak belajar di rumah. |
| 3  | Aktivitas Belajar di Sekolah | Foto Kegiatan belajar mengajar, meja belajar, dan ruang kelas. (jika diizinkan)     | Mengamati metode yang dibawakan oleh guru di dalam kelas.             |
| 4  | Interaksi Guru dan Orang tua | Screenshot komunikasi (misal; chat WA, atau buku penghubung, dsm). (jika diizinkan) | Mendukung data tentang kolaborasi guru dan orang tua.                 |

### E. Prosedur Analisis Data

Setelah semua data dari wawancara, observasi dan dokumentasi terkumpul, peneliti mulai Menyusun dan menganalisis data tersebut. Karena data yang diperoleh berupa cerita, penjelasan, dan ucapan dari narasumber, maka analisis yang digunakan adalah *analisis kualitatif*.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model mengalir (*flow analysis model*) dengan tiga komponen pokok, yaitu reduksi data (*data*

*reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Tiga komponen dalam *flow model analysis* ini dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar. Dengan demikian, analisis data dan pengumpulan data dilakukan secara terus menerus sampai waktu penelitian habis atau data telah penuh.

### 1. **Reduksi Data (*Data Reduktion*)**

Artinya, peneliti menyaring dan meyaring dan memilih data yang penting dan relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak berkaitan akan disisihkan agar analisis menjadi jelas dan terarah. Misalnya, dari hasil wawancara, peneliti hanya mengambil bagian-bagian yang berhubungan dengan pola asuh dan minat belajar anak.

### 2. **Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah data yang penting dikumpulkan, peneliti menyusunnya dalam bentuk yang mudah difahami, seperti tabel, ringkasan, atau uraian singkat. Ia bertujuan agar peneliti dapat melihat pola atau hubungan antara data dengan lebih jelas.

### 3. **Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)**

Setelah data disajikan,, peneliti mulai menarik makna atau kesimpulan dari data tersebut. Misalnya, apakah pola asuh tertentu berpengaruh besar terhadap minat anak dalam belajar membaca dan menulis. Kesimpulan ini bisa saja berkembang seiring dengan terus bertambahnya data.

Semua data di atas dilakukan secara berulang-ulang dan saling berkaitan, sampai data yang terkumpul dianggap cukup dan penelitian selesai. Dengan cara ini, peneliti bisa memahami dan menjelaskan bagaimana pola asuh orang tua memengaruhi minat belajar membaca dan menulis siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah Manado.

## **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar menggambarkan fenomena yang diteliti. Pada judul **“Analisis Pengaruh Pola Asuh Terhadap Minat Belajar Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Syi’ar Sunnah Manado”**. Berikut adalah strategi pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan:

### **1. Triangulasi Data**

#### **a. Penjelasan:**

Triangulasi adalah cara untuk memverikasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber atau metode pengumpulan data. Triangulasi terbagi menjadi dua, yaitu;

- 1) Ttriangulasi Sumber adalah membandingkan informasi dari beberapa informan.
- 2) Triangulasi Metode adalah membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai sumber.

#### **b. Keterkaitan dengan Penelitian:**

Dalam penelitian ini, trigulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan orang tua, siswa, dan guru kelas 1. Sedakngkan trigulasi metode dilakukan dengan mencocokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi antara pola asuh orang tua dan minat belajar membaca serta menulis siswa.

### **2. Member Checking**

#### **a. Penjelasan:**

Member checking dilakukan dengan memberikan hasil wawancara atau analisis sememntara kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud dan pengalaman mereka. Langkahnya seperti: setelah wawancara dengan orang tua, guru kelas, dan siswa, peneliti menyusun ringkasan hasil wawancara. Ringkasan ini kemudian ditunjukkan kepada informan untuk mendapatkan konfirmasi apakah hasil tersebut sudah benar atau ada kesalahpahaman.

**b. Keterkaitan dengan Penelitian:**

Setelah wawancara dengan orang tua, siswa dan guru, ringkasan hasil wawancara dikonfirmasi kepada informan untuk memastikan data terkait pola asuh, minat belajar, dan interaksi belajar di rumah sudah sesuai dengan pengalaman mereka.

**3. Perpanjangan Keterlibatan**

**a. Penjelasan:**

Peneliti menghabiskan waktu yang cukup di lapangan untuk memahami konteks penelitian secara mendalam baik di sekolah maupun di rumah (jika memungkinkan). Tujuannya untuk membangun kepercayaan dengan informan (orang tua, guru kelas, dan siswa) dan mengurangi kesalahpahaman atau data dari informan yang masih kurang lengkap.

**b. Keterkaitan dengan Penelitian:**

Dalam penelitian ini, peneliti menghabiskan waktu 3 bulan untuk melakukan observasi di kelas 1 dan wawancara dengan orang tua di rumah, jika memungkinkan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memahami dinamika pola asuh orang tua dan minat belajar siswa secara utuh.

**4. Kredibilitas**

**a. Penjelasan:**

Kredibilitas adalah tingkat kepercayaan yang diberikan kepada seseorang, organisasi, atau sumber informasi berdasarkan bukti atau rekam jejak yang ada. Kredibilitas dapat diukur melalui berbagai faktor seperti:

- 1) Keahlian (*Expertise*): Pengetahuan atau keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang atau organisasi di bidang tertentu.
- 2) Kejujuran (*Trustworthiness*): Sejauh mana seseorang atau organisasi dianggap jujur dan dapat dipercaya.
- 3) Konsistensi (*Consistency*): Sejauh mana seseorang atau organisasi konsisten dalam tindakan dan pernyataannya.
- 4) Transparansi (*Transparency*): Keterbukaan dan kesediaan untuk mengungkapkan informasi yang relevan.

5) Reputasi (*Reputation*): Penilaian umum masyarakat terhadap individu atau organisasi berdasarkan rekam jejak mereka.

Meningkatkan kredibilitas melibatkan menunjukkan keahlian, menjaga kejujuran, bersikap konsisten, transparan, dan membangun reputasi yang baik dari waktu ke waktu.

**b. Keterkaitan dengan Penelitian:**

Untuk meningkatkan kredibilitas penelitian, peneliti melibatkan guru kelas 1 sebagai informan yang memiliki keahlian terkait perkembangan siswa. Selain itu, dokumentasi seperti hasil tugas siswa dan laporan perkembangan dari guru digunakan sebagai bukti pendukung untuk memperkuat temuan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah yang berdiri pada tahun 2024, yang berlokasi di jalan Anggur 1 kompleks perumahan Griya Paniki Indah (GPI), kelurahan Paniki Bawah, kecamatan Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara. Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar membaca dan menulis siswa kelas 1. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dilakukan selama periode penelitian dari November 2024 hingga Februari 2025.

Kondisi umum lokasi penelitian merupakan gambaran secara umum mengenai keadaan dari lokasi yang dijadikan sebagai bahan kajian. Seperti yang telah dijelaskan, penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Syi'ar Sunnah Kota Manado, sehingga pada sub-sub ini akan dijelaskan mengenai kondisi di Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah.

##### **1. Gambaran Sekolah**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Syi'ar Sunnah, yang terletak di Jalan Anggur Satu, tepatnya di kompleks perumahan Griya Paniki Indah (GPI), Kelurahan Paniki Bawah, Kecamatan Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara. Lokasi ini dipilih karena keberadaan sekolah ini sangat berarti bagi masyarakat sekitar, sebab di perumahan GPI belum ada sekolah dasar yang berbasis sekolah Islam, terutama bagi anak-anak yang lulus dari Tingkat Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) untuk melanjutkan pendidikan tanpa harus keluar dari kompleks GPI, yang merupakan salah satu perumahan terbesar di Sulawesi Utara.

Madrasah ini mulai beroperasi sejak tahun 2024, dipimpin oleh Kepala Madrasah Bapak Budiman Nugraha, dengan dukungan dari dua guru yayasan. Saat ini, MI Syi'ar Sunnah memiliki 8 orang siswa. Dalam

operasionalnya, MI Syi'ar Sunnah memanfaatkan satu ruang kelas dari Pondok Pesantren Irsyadul Haq, dengan tegangan listrik sebesar 4.400 VA (3.520 watt) dan luas lahan 2.000 m<sup>2</sup>. Informasi tambahan mengenai madrasah ini adalah kode pos 95256 dan email resmi: [mi.syiarsunnahmdc@gmail.com](mailto:mi.syiarsunnahmdc@gmail.com).

**a. Visi**

“Menjadikan lembaga pendidikan Islam terkemuka yang menghasilkan generasi muslim yang berakhlak mulia, berilmu, berdaya saing global, cinta tanah air dan bangsa”

**b. Misi**

- 1) Mengajarkan ajaran agama Islam secara komperhensif dan mendalam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 2) Membentuk madrasah ramah anak, peserta didik berakhlak mulia dan berkarakter Islami.
- 3) Mendorong kecintaan, pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam dan nilai-nilai kebangsaan.
- 4) Mengembangkan keterampilan berfikir luas berdasarkan nilai-nilai Islam.
- 5) Berkomitmen membentuk staf pengajar yang professional dan berintegritas.
- 6) Menjalin hubungan yang erat antara Madrasah, Orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar dalam mendukung proses pendidikan majemuk dan toleran dalam batasan syari'at.
- 7) Menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, adil, dan penuh kekeluargaan.
- 8) Menanamkan rasa bangga dan cinta kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*, Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wasallam*, dan Agama Islam.

**2. Jumlah Guru dan Peserta Didik**

**a. Jumlah Guru**

Guru adalah pendidik yang mengajar dan memberikan ilmu kepada peserta didik. Adapun jumlah guru yang berada di Madrasah Syi'ar Sunnah

Manado adalah 3 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1 Daftar Nama Guru MI Syi'ar Sunnah

| No | Nama            | Jabatan                     | Status  |
|----|-----------------|-----------------------------|---------|
| 1  | Budiman Nugraha | Kepala Madrasah / Guru PJOK | Honoror |
| 2  | Asiaty Astria   | Guru Wali Kelas 1           | Honoror |
| 3  | Kayla Salakea   | Guru Fullday                | Honoror |

Sumber Data: Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah Manado

#### **b. Jumlah Peserta Didik**

Jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar di Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah Manado pada tahun ajaran 2024/2025 adalah 8 orang. Adapun daftar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah Manado tahun ajaran 2024/2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik MI Syi'ar Sunnah

| No | Nama Siswa                    | Jenis Kelamin | Keterangan |
|----|-------------------------------|---------------|------------|
| 1  | Amzi Rafey Muhammad           | Pria          |            |
| 2  | Al-Aqsa Jallaludin Kasadi     | Pria          |            |
| 3  | Asyaqinna Fallugah            | Wanita        |            |
| 4  | Hana Malika Imanina           | Wanita        |            |
| 5  | Hulwa Az-zanirah              | Wanita        |            |
| 6  | Muhammad Yazid Faezah Rachman | Pria          |            |
| 7  | Shofiyah Khairani Anindya     | Wanita        |            |
| 8  | Ukhty Aisyah Amatullah        | Wanita        |            |

Sumber Data: Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah Manado

#### **c. Tugas Perangkat Sekolah**

##### **1) Kepala Madrasah**

Peran Kepala Madrasah sangatlah penting dalam memajukan dunia pendidikan, khususnya di madrasah berbasis Islami. Baik dan buruknya suatu institusi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan dan

kebijaksanaanya. Layaknya dalam tubuh manusia, kepala merupakan bagian paling utama dalam penilaian. Tugas pokok dan fungsi kepala madrasah menjadi pedoman kepala madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah, yayasan, dan masyarakat. Berikut tugas Kepada Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah Manado:

- a) Memimpin dan mengelola seluruh kegiatan pendidikan di madrasah.
- b) Menyusun perencanaan dan program kerja madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- c) Mendorong dan mengawasi pelaksanaan kurikulum serta proses pembelajaran.
- d) Menyelenggarakan administrasi madrasah.
- e) Mengembangkan strategi pembelajaran Islami yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.
- f) Melakukan evaluasi terhadap tenaga pendidik dan peserta didik guna meningkatkan mutu pendidikan.
- g) Berkordinasi dengan yayasan, orang tua, dan masyarakat dalam mengembangkan madrasah.
- h) Mengelola sarana dan prasarana madrasah agar dapat digunakan secara optimal.
- i) Memastikan kesejahteraan guru madrasah guna menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

## 2) Guru Wali Kelas 1

Guru wali kelas 1 memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik dan membimbing siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut adalah tugas utama guru wali kelas 1:

- a) Mengajar dan membimbing siswa dalam kegiatan akademik serta membentuk karakter Islami.
- b) Mengatur administrasi kelas, seperti: denah tempat duduk siswa, daftar pelajaran kelas, daftar piket kebersihan kelas, buku absensi siswa, buku kegiatan belajar, tata tertib siswa.

- c) Memantau perkembangan akademik dan sosial siswa secara berkala.
  - d) Pengisian daftar pengumpulan nilai (*legger*)
  - e) Pengisian dan pembagian laporan hasil belajar.
  - f) Berkomunikasi dengan orang tua/wali mengenai perkembangan siswa dan memberikan solusi dari kendala pembelajaran.
  - g) Menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas 1.
  - h) Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung pertumbuhan akademik serta sosial siswa.
- 3) Guru Pendamping Fullday

Guru pendamping fullday memiliki peran dalam mendukung proses pembelajaran dari pukul 12:00 Wita s/d 15:00 Wita atau selesai shalat ashar. Berikut adalah tugas utama guru pendamping fullday:

- a) Mendampingi siswa dalam kegiatan belajar tambahan di luar jam pelajaran utama.
- b) Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya pelajaran agama Islam.
- c) Mengatur waktu makan dan tidur siang siswa.
- d) Mengontrol buku penghubung fullday.
- e) Mendukung siswa dalam memahami materi pelajaran serta pembiasaan nilai-nilai Islami.
- f) Mengawasi kedisiplinan siswa selama program fullday berlangsung.
- g) Berkordinasi dengan guru wali kelas dan kepala madrasah untuk memastikan kelancaran kegiatan belajar siswa.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh data yang berfokus pada pola asuh orang tua terhadap minat belajar membaca dan menulis siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah Manado tahun ajaran 2024/2025. Dengan metode observasi,

wawancara, dan dokumentasi peneliti berusaha menggali informasi secara mendalam guna memperoleh data yang akurat dan relevan.

Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas 1, guru pendamping fullday, orang tua siswa, serta siswa MI Syi'ar Sunnah untuk memahami lebih jauh bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua dan guru yang mendukung minat belajar anak. Selain itu peneliti juga mengamati secara langsung implementasi pola asuh tersebut serta dampaknya terhadap motivasi dan kemampuan literasi siswa. Data yang diperoleh disusun dan dianalisis berdasarkan dua rumusan masalah.

### **1. Pola asuh orang tua terhadap minat belajar membaca dan menulis siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah Manado**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, pemberian penguatan positif yang digunakan oleh guru wali kelas 1 MI Syi'ar Sunnah berupa pujian, tambahan nilai, dan hadiah. Dalam mengimplementasikan penguatan positif ini, guru memulai setiap pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran serta kriteria pemberian *reward*. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui dengan jelas perilaku positif apa yang diharapkan dan mengerti manfaat dari perilaku tersebut. Penguatan positif yang diberikan guru pada siswa, khususnya dalam hal membaca dan menulis, dilakukan dengan cara yang beragam dan konsisten untuk menjaga motivasi siswa.

Guru memberikan *reward* saat siswa menunjukkan perilaku positif, seperti menjawab soal dengan benar, menunjukkan usaha yang gigih dalam belajar, atau bahkan ketika siswa menunjukkan kemajuan meskipun belum sempurna. Dengan memberikan penguatan positif pada saat yang tepat, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha lebih baik lagi. Tidak hanya untuk hasil akhir, *reward* juga diberikan pada proses belajar, seperti saat siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi, berani bertanya, atau menjawab pertanyaan meski dengan keberanian yang terbatas.

Sebagaimana yang disampaikan oleh langsung Ustadzah Asiaty Astria selaku guru wali kelas 1:

“Saya memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, kriteria pemberian reward, dan manfaat perilaku positif kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa memahami nilai dari setiap perilaku positif yang diapresiasi. Di akhir pembelajaran, saya juga mengevaluasi siswa dan memberikan pujian agar siswa termotivasi untuk selalu lebih baik lagi dan menyemangati mereka untuk selalu rajin ke sekolah. Penguatan positif yang saya berikan berupa pujian seperti ‘Bagus!’, ‘Hebat!’, atau ‘Jangan Menyerah!’, ‘Kamu Pasti Bisa!’, ‘Harus Berani Mencoba!’, diberikan untuk memotivasi siswa secara langsung. Terkadang saya juga memberikan tambahan nilai kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugas atau menjawab soal yang saya berikan dengan sempurna dan baik. Seseekali saya memberikan hadiah berupa alat tulis, jajanan, snack, surat untuk memotivasi siswa atau yang lainnya kepada siswa yang menunjukkan prestasi akademik atau peningkatan usaha belajar. Saya lakukan secara konsisten saat siswa aktif, berani menjawab, atau bertanya saya berikan reward pujian. Reward yang berupa tambahan nilai dan hadiah, saya berikan di waktu-waktu tertentu saja.”<sup>50</sup>

Dihari yang sama, peneliti juga melanjutkan wawancara dengan pertanyaan yang sama juga kepada guru pendamping fullday. Sebagaimana yang disampaikan langsung oleh Ustadzah Kayla Salakea selaku guru pendamping fullday:

“Saya memulai tugas saya setiap hari pada pukul 12:00 WITA dengan mendampingi siswa dalam kegiatan makan siang hingga tidur siang pada pukul 12:30. Setelah bangun tidur pada pukul 14:00 WITA, saya mengarahkan siswa untuk menyikat gigi dan mempersiapkan diri sebelum memulai pembelajaran fullday. Materi yang saya ajarkan mencakup belajar membaca iqra (kitab Tamhidi), hafalan juz 30, hafalan hadits, hafalan doa harian, hafalan kosa kata bahasa arab, serta

---

<sup>50</sup> Asiaty Astria (Guru Wali Kelas 1), wawancara, di MI Syi’ar Sunnah, pada tanggal 6 januari 2025, Pukul 09.00 WITA.

pelajaran agama lainnya seperti aqidah, sirah, tauhid. Pembelajaran berlangsung hingga menjelang waktu shalat ashar. Setelah shalat ashar, siswa melakukan dzikir sore sambil menunggu jemputan pulang. Dalam proses pembelajaran, saya menerapkan penguatan positif agar siswa lebih semangat dan termotivasi. Saya sering memberikan pujian seperti ‘MasyaAllah, hebat!’, ‘Bagus sekali!’, ‘Kamu pasti bisa!’, atau ‘Ayo terus semangat!’ ketika mereka menunjukkan usaha dan pencapaian dalam belajar. Selain itu, sesekali saya memberikan reward tambahan seperti nilai lebih bagi siswa yang menyelesaikan tugas atau hafalan dengan baik. Hadiah berupa snack ringan, permen, atau surat motivasi juga saya berikan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan belajar. Saya sering berkordinasi dengan Ustadzah Asiaty Astria selaku guru wali kelas 1, sistem reward yang diberikanpun hampir sama, sehingga siswa mendapatkan apresiasi yang konsisten disetiap sesi pembelajaran. Reward yang saya berikan saat siswa aktif, berani bertanya, atau mampu menyelesaikan hafalan dengan baik, agar mereka semakin termotivasi dalam belajar.”<sup>51</sup>

Berdasarkan trigulasi sumber dari wawancara, dokumenasi dan observasi dengan Ustadzah Asiaty Astria selaku guru wali kelas 1 dan Ustadzah Kayla Salakea selaku guru pendamping fullday, dapat disimpulkan bahwa keduanya menerapkan strategi penggunaan positif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru wali kelas 1 memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan belajar serta memberikan *reward* berupa pujian, tambahan nilai, dan hadiah tertentu kepada siswa yang menunjukkan usaha atau prestasi. Strategi ini bertujuan untuk membangun semangat belajar dan menumbuhkan kebiasaan positif dalam kelas.

Sementara itu, guru pendamping fullday mendampingi siswa mulai dari kegiatan makan siang hingga dzikir sore, termasuk mengajarkan metari iqra (kitab Tamhidi), hafalan juz 30, hafalan hadits, hafalan doa harian, hafalan kosa kata bahasa arab, serta pelajaran agama lainnya. Penguatan positif juga diterapkan melalui pujian dan *reward* yang serupa dengan wali kelas 1, karena adanya kordinasi antara keduanya.

---

<sup>51</sup> Kayla Salakea (Guru Pendamping Fullday), wawancara, di MI Syi’ar Sunnah, pada tanggal 6 januari 2025, Pukul 11.30 WITA.

Kesamaan dalam penerapan sistem *reward* antara guru wali kelas dan guru pendamping fullday menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan kondusif. Dengan demikian, siswa semakin termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran, berani mencoba, serta meningkatkan usaha dalam menghafal dan memahami materi agama.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat minat membaca dan menulis siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah Manado.**

### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil analisis data melalui trigulasi sumber yang mencakup wawancara, dokumentasi, dan observasi, ditemukan bahwa salah satu faktor utama yang mendukung minat belajar membaca dan menulis siswa adalah adanya *reward* atau penghargaan dari guru. *Reward* ini dapat berupa hadiah sederhana seperti permen, bintang, snack, hingga pujian verbal seperti “Masya Allah” atau “bagus”.

Pemberian *reward* terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri dan antusiasme siswa. Ketika siswa memperoleh apresiasi atas usaha mereka, mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk mengulang perilaku positif tersebut. Hal ini tampak dari respon siswa yang menunjukkan kegembiraan, kebanggaan, dan keinginan untuk terus belajar agar kembali mendapatkan *reward*.

*Reward* tidak hanya memotivasi secara intrinsik tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan suportif. Pujian dari guru memberikan penguatan emosional yang memperkuat keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca dan menulis. Selain itu, *reward* juga memperkuat ikatan efektif antara guru dan siswa, yang dapat mendorong semangat belajar.

Dengan demikian, strategi pemberian *reward* oleh guru menjadi salah satu faktor pendukung yang signifikan dalam membangun minat belajar siswa, terutama pada siswa usia dini yang sangat responsive terhadap bentuk-bentuk penghargaan positif.

## **b. Faktor Penghambat**

Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang mengurangi minat siswa dalam belajar membaca dan menulis. Dari hasil analisis data, diperoleh tiga hambatan utama:

### **1) Keterbatasan waktu orang tua**

Banyak orang tua siswa yang memiliki aktivitas pekerjaan padat sehingga tidak dapat secara konsisten mendampingi anak belajar di rumah. Kurangnya keterlibatan orang tua berdampak pada lemahnya pembiasaan dan penguatan kegiatan membaca dan menulis di luar sekolah.

### **2) Kurangnya pengetahuan orang tua tentang metode belajar yang sesuai**

Sebagian orang tua belum memiliki pemahaman tentang pendekatan belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Akibatnya, metode yang digunakan cenderung membosankan atau bahkan atau bahkan cenderung menekan (otoriter), yang justru dapat mengurangi minat belajar anak.

### **3) Lingkungan rumah yang kurang kondusif**

Lingkungan belajar di rumah sering terganggu oleh faktor eksternal seperti suara televisi, handphone, atau aktivitas saudara dan tetangga yang bising. Gangguan ini menghambat konsentrasi anak dan melemahkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar.

## **3. Sinkronisasi Tujuan Penelitian**

Dari temuan dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan:

- a. Tujuan pertama tercapai melalui analisis pola asuh yang diterapkan oleh guru dan dampaknya terhadap minat belajar siswa.
- b. Tujuan kedua tercapai dengan teridentifikasinya faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi minat siswa dalam membaca dan menulis.

## **4. Refleksi Teknik dan Alat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan trigulasi sumber observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperkuat validitas data. Teknik observasi digunakan untuk mencatat aktivitas belajar siswa secara langsung. Wawancara menggali informasi dari guru dan siswa secara mendalam, sedangkan dokumentasi memperlihatkan bukti fisik, berupa kegiatan di sekolah.

Kelebihan metode ini adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang objek penelitian. Namun keterbatasan juga ditemukan, seperti waktu pelaksanaan yang terbatas dan subjektivitas responden dalam menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, peneliti terus melakukan klarifikasi data dan pencocokan antar sumber agar hasil lebih objektif dan terpercaya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini telah menjawab kedua rumusan masalah secara menyeluruh melalui pendekatan kualitatif yang sistematis dan mendalam.

Tabel 4. 3 Rangkuman Temuan Penelitian

| No | Variabel                                                                                          | Hasil Temuan                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                      |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Implementasi pemberian penguatan positif berupa reward pada siswa kelas 1 MI Syi'ar Sunnah Manado | Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas dan guru pendamping fullday. Penguatan positif diberikan dalam bentuk pujian verbal seperti 'bagus!', 'Hebat!', 'MasyaAllah', 'Kamu luar biasa!', tambahan nilai bagi siswa yang berusaha lebih dalam belajar, serta hadiah kecil berupa alat tulis, snack, atau surat | Guru wali kelas memberikan reward saat siswa menunjukkan perilaku positif seperti aktif bertanya, menjawab pertanyaan, atau menyelesaikan tugas dengan baik. Guru pendamping fullday menerapkan sistem serupa dalam pembelajaran iqra, hafalan, dan mata pelajaran agama. Reward diberikan | Siswa merasa lebih termotivasi, senang, dan lebih percaya diri dalam belajar. Mereka lebih berani mencoba membaca dan menulis, serta semakin aktif dalam berpartisipasi di kelas. Pujian verbal mendorong siswa yang |

|   |                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                      | motivasi. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran di awal sesi agar siswa memahami kriteria pemberian reward.                                                                                                                                                                                                                                                         | dalam bentuk pujian langsung, tambahan nilai, dan hadiah kecil saat siswa mencapai target pembelajaran.                                                                                                                                                                    | awalnya malu menjadi lebih percaya diri.                                                                                                                                                                                                                          |
| 2 | Dampak pemberian penguatan positif berupa reward terhadap motivasi belajar membaca dan menulis siswa kelas 1 MI Syi'ar Sunnah Manado | Dari wawancara dengan beberapa siswa, mereka menyatakan bahwa hadiah kecil seperti permen dan snack membuat mereka lebih semangat dalam belajar. Siswa yang awalnya takut membaca di depan kelas mulai berani mencoba setelah mendapatkan pujian dari guru. Guru juga mencatat bahwa konsistensi pemberian reward membantu meningkatkan motivasi siswa secara bertahap. | Reward diberikan tidak hanya untuk hasil akhir tetapi juga untuk proses belajar, seperti ketika siswa berani membaca di depan kelas atau berusaha menyelesaikan tugas meskipun belum sempurna. Guru menyesuaikan jenis reward dengan kebutuhan masing-masing siswa.        | Siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Mereka tidak hanya fokus pada hadiah tetapi juga mulai mengamati proses belajar itu sendiri. Beberapa siswa bahkan meminta tugas tambahan agar bisa mendapatkan apresiasi dari guru. |
| 3 | Tantangan dalam penerapan pola asuh orang tua dan pemberian reward di sekolah                                                        | Tidak semua orang tua mampu mendampingi anaknya belajar secara konsisten karena kesibukan pekerjaan atau keterbatasan pemahaman dalam mendidik anak. Selain itu, keterbatasan anggaran sekolah menyebabkan guru lebih banyak menggunakan reward                                                                                                                         | Guru lebih banyak memberikan reward simbolik seperti bintang di buku tulis untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Ada koordinasi antara guru wali kelas dan guru pendamping untuk menjaga konsistensi apresiasi kepada siswa. Guru juga memberikan edukasi kepada orang | Respon siswa terhadap reward bervariasi, ada yang sangat termotivasi dengan hadiah kecil, sementara yang lain lebih terdorong oleh pujian dan perhatian dari guru. Konsistensi dalam penerapan                                                                    |

|   |                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---|------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                    | verbal daripada hadiah fisik.                                                                                                                                                                                                                                                                     | tua agar mereka dapat lebih aktif dalam mendukung pendidikan anak saat di rumah.                                                                                                                                                                                   | reward di rumah dan sekolah masih menjadi tantangan utama.                                                                                                                                                                                                          |
| 4 | Dampak jangka panjang dari pemberian reward dalam pembelajaran membaca dan menulis | Guru mencatat bahwa siswa yang sering mendapatkan reward lebih konsisten dalam belajar. Mereka mulai membaca dan menulis dengan lebih lancar serta menunjukkan minat lebih besar terhadap pelajaran. Orang tua juga melihat perubahan positif pada anak mereka yang lebih rajin belajar di rumah. | Guru terus menerapkan sistem reward secara bertahap dan menyesuaikan dengan perkembangan siswa. Selain hadiah fisik, apresiasi berbentuk verbal dan simbolik semakin ditekankan agar siswa tidak hanya belajar demi hadiah tetapi juga karena menikmati prosesnya. | Siswa mulai memiliki kebiasaan belajar yang positif. Mereka melihat bahwa belajar bukan hanya tugas tetapi juga sesuatu yang menyenangkan dan membanggakan. Semangat belajar mereka meningkat dan mereka lebih percaya diri dalam keterampilan membaca dan menulis. |

### C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pola asuh orang tua serta penguatan positif berupa reward yang diterapkan oleh guru memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar membaca dan menulis siswa kelas 1 MI Syi'ar Sunnah Manado. Pembahasan ini akan menguraikan lebih dalam bagaimana setiap temuan penelitian berhubungan dengan teori yang ada serta dampak nyata yang dirasakan oleh siswa. Selain itu, pembahasan ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi ketercapaian hasil tersebut.

**a. Faktor Pendukung**

- 1) Pola asuh demokratis dari orang tua: Orang tua yang menerapkan pola asuh yang demokratis cenderung melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar anak di rumah. Mereka memberikan bimbingan, dukungan emosional, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.
- 2) Ketersediaan waktu dan perhatian orang tua: Orang tua yang memiliki waktu cukup untuk mendampingi anak belajar secara langsung dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat dan motivasi anak.
- 3) Penerapan *reward* secara konsisten oleh guru: Guru yang rutin memberikan pujiann atau hadiah sederhana secara adil dan tepat waktu mampu meningkatkan semangat dan kepercayaan diri siswa.
- 4) Hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa: Kedekatan emosional mendorong siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 5) Lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dan rumah: Lingkungan yang mendukung, seperti ruang belajar yang tertata, bebas dari gangguan, serta komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, menjadi pendorong utama keberhasilan.

**b. Faktor Penghambat**

- 1) Keterbatasan waktu orang tua: Sebagian orang tua memiliki kesibukan kerja yang tinggi sehingga tidak dapat secara rutin mendampingi anak belajar di rumah.
- 2) Kurangnya pemahaman orang tua tentang metode belajar anak usia dini: Beberapa orang tua merasa kesulitan dalam mengajarkan anak membaca dan menulis karena tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman dalam hal tersebut.
- 3) Ketersediaan sarana dan bahan *reward* yang terbatas: Tidak semua guru memiliki akses atau anggaran untuk menyediakan *reward* secara rutin dan beragam bagi siswa.

- 4) Ketergantungan anak pada hadiah: Jika *reward* tidak disertai dengan pembentukan motivasi *intrinsik*, anak bisa menjadi terlalu bergantung pada hadiah sebagai satu-satunya alasan belajar.
- 5) Perbedaan karakter dan gaya belajar siswa: Tidak semua siswa merespon *reward* dengan cara yang sama; beberapa membutuhkan pendekatan personal dan strategi motivasi yang berbeda.

### **1. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Belajar Membaca dan Menulis Siswa**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, diketahui bahwa pola asuh orang tua memiliki peran signifikan dalam membentuk dan meningkatkan minat belajar membaca dan menulis siswa. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang paling dominan diterapkan oleh orang tua. Dalam pola ini, orang tua menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses belajar anak, memberikan pendampingan secara langsung, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di rumah.

Ciri-ciri pola asuh demokratis yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Orang tua meluangkan waktu untuk menemani anak belajar membaca dan menulis.
- b. Adanya bentuk dukungan emosional berupa pujian atau hadiah sederhana sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian anak.
- c. Orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung kenyamanan belajar anak di rumah tanpa tekanan.

Sikap orang tua yang demikian terbukti mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi *intrinsik* dalam diri anak. Anak-anak dengan pendampingan seperti ini cenderung memiliki minat belajar yang tinggi, khususnya dalam kegiatan belajar membaca dan menulis. Sebab mereka memandang kegiatan belajar adalah sesuatu yang menyenangkan dan penuh perhatian orang tua.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa orang tua yang mengalami kendala dalam mendampingi anak belajar di rumah. Faktor penyebabnya bervariasi, seperti tuntutan pekerjaan yang menyita waktu, kurangnya pemahaman tentang ilmu pendidikan, serta kurangnya fasilitas belajar di rumah. Pada kondisi seperti ini peran guru di sekolah menjadi sangat penting sebagai pelengkap dari peran orang tua. Guru berperan memberikan motivasi belajar melalui metode pembelajaran yang menarik serta penguatan positif yang dapat menggugah minat siswa untuk tetap semangat dalam belajar membaca dan menulis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin positif pola asuh yang diterapkan orang tua, maka semakin tinggi pula minat anak dalam belajar membaca dan menulis. Sebaliknya, jika pendampingan dari orang tua kurang, maka sekolah dan guru perlu berperan lebih dalam memberikan dukungan kepada siswa.

## **2. Penguatan Positif Guru sebagai Pemicu Minat dan Motivasi**

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan positif dari guru memiliki peran penting dalam memicu minat dan meningkatkan motivasi belajar membaca dan menulis siswa kelas 1. Penguatan ini diberikan dalam berbagai bentuk, antara lain pujian verbal, simbol penghargaan (bintang), hadiah kecil, serta tambahan nilai. Seluruh bentuk *reward* ini memberikan efek psikologis yang positif pada siswa.

Mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih bersemangat untuk belajar ketika mendapatkan penghargaan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi *ekstrinsik* yang diberikan melalui *reward* mampu mendorong motivasi *intrinsik* siswa dalam belajar. Bahkan siswa yang semula kurang percaya diri atau enggan untuk tampil di depan kelas, menjadi lebih berani dan antusias setelah menerima pujian atau hadiah dari guru.

Secara umum, penguatan positif tidak hanya berfungsi sebagai pemicu semangat sementara, tetapi juga membentuk pola belajar yang positif.

Siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menulis dan membaca karena merasa dihargai dan diakui usahanya. Guru juga mencatat adanya perubahan sikap siswa yang menjadi lebih aktif, lebih fokus, dan memiliki antusiasme lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, penguatan positif terbukti efektif dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung perkembangan keterampilan literasi dasar.

### **3. Tantangan Penerapan dan *Reward* dan Pola Asuh**

Meskipun strategi *reward* dan pola asuh orang tua memberikan dampak positif, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan yang menghambat penerapannya secara maksimal.

#### **a. Konsistensi Orang Tua**

Menerapkan pola asuh yang mendukung proses belajar anak masih menjadi kendala. Banyak orang tua yang hanya terlibat di awal, namun kurang berkelanjutan dalam mendampingi anak karena kesibukan pekerjaan atau keterbatasan pemahaman mengenai cara mendukung belajar anak secara efektif.

#### **b. Keterbatasan Sumber Daya Guru**

Hal ini menjadi hambatan dalam penerapan *reward* berbentuk fisik. Tidak semua guru memiliki akses pada anggaran atau fasilitas untuk memberikan hadiah dalam bentuk materi. Akibatnya, guru lebih mengandalkan bentuk *reward* non-material seperti pujian, simbol bintang, atau surat kecil berbentuk apresiasi. Meskipun sederhana, bentuk *reward* ini tetap terbukti memberikan dampak yang positif, meskipun skalanya berbeda.

#### **c. Perbedaan Respon Siswa terhadap *Reward***

Tidak semua siswa termotivasi oleh hadiah yang sama. Beberapa siswa lebih menyukai hadiah kecil, sementara yang lain merasa cukup

termotivasi hanya dengan pujian. Ini menunjukkan bahwa guru perlu memahami karakteristik masing-masing siswa agar penguatan yang diberikan sesuai dan efektif.

Dari tantangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan strategi *reward* dan pola asuh sangat dipengaruhi oleh konsistensi, sumber daya yang tersedia, dan kemampuan pendidik dalam menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan individu siswa.

#### **4. Dampak Jangka Panjang Penguatan Positif terhadap Perilaku Belajar**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dampak dari penguatan positif yang diberikan guru tidak hanya bersifat sesaat, tetapi dapat menimbulkan perubahan perilaku belajar dalam jangka panjang. Siswa yang sebelumnya menunjukkan sikap pasif atau tidak tertarik terhadap kegiatan belajar membaca dan menulis, mulai menunjukkan kemajuan setelah mendapatkan apresiasi dari guru.

*Reward* yang diberikan secara konsisten, baik berupa pujian maupun hadiah kecil, berhasil membentuk kebiasaan belajar yang positif. Siswa menjadi lebih fokus, termotivasi, dan berusaha meningkatkan kualitas hasil belajarnya. Dalam beberapa kasus, bahkan terlihat adanya transformasi sikap belajar, dimana siswa yang awalnya tidak menyukai kegiatan menulis, mulai menunjukkan ketertarikan dan antusiasme untuk belajar lebih giat.

Dengan kata lain, penguatan positif bukan hanya strategi pembelajaran jangka pendek, tetapi juga investasi dalam pembentukan karakter dan kebiasaan belajar siswa yang berkelanjutan.

#### **5. Kesimpulan Pembahasan**

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam meningkatkan minat dan motivasi membaca dan menulis siswa kelas 1 MI Syi'ar Sunnah Manado sangat bergantung pada dua faktor

utama, yaitu pola asuh orang tua yang mendukung dan pemberian penguatan positif dari guru. Ketika kedua elemen ini diterapkan secara konsisten dan adaptif, siswa menunjukkan perubahan signifikan dalam perilaku belajar mereka.

Pola asuh demokratis yang ditunjukkan oleh orang tua memberikan dasar yang kuat bagi tumbuhnya rasa percaya diri dan semangat belajar anak. Sementara itu, penguatan positif dari guru menjadi pemicu motivasi dan membentuk suasana belajar yang menyenangkan. Kendala yang muncul dalam penerapannya memerlukan perhatian dan strategi khusus agar tidak menghambat perkembangan siswa.

Secara keseluruhan, kolaborasi antara peran orang tua dan guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan literasi dasar pada anak usia dini, khususnya dalam aspek membaca dan menulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Belajar Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Syi’ar Sunnah Manado Tahun Ajaran 2024/2025”, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar membaca dan menulis siswa. Pola asuh demokratis cenderung meningkatkan motivasi dan keaktifan anak dalam belajar, sementara pola asuh otoriter dan permisif memiliki kecenderungan yang kurang mendukung dalam membentuk minat belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pola asuh demokratis lebih memiliki kemandirian, rasa percaya diri, serta ketekunan dalam belajar membaca dan menulis. Sebaliknya, pola asuh otoriter dapat menimbulkan tekanan yang membuat anak kurang nyaman dalam belajar, sementara pola asuh permisif beresiko mengurangi disiplin belajar siswa. Dengan demikian, peran orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang positif pada anak sejak usia dini.

Adapun faktor-faktor pendukung minat belajar siswa antara lain adalah:

1. Pola asuh demokratis yang diterapkan secara konsisten oleh orang tua di rumah.
2. Penguatan positif dari guru melalui pujian, bintang, hadiah kecil, dan tambahan nilai.
3. Lingkungan belajar yang menyenangkan, baik di sekolah maupun di rumah.
4. Dukungan emosional dari orang tua dan guru yang mendorong rasa percaya diri anak.

Sementara itu, faktor penghambat minat belajar membaca dan menulis siswa meliputi:

1. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar anak karena kesibukan atau ketidaktahuan.
2. Pola asuh yang tidak konsisten atau cenderung otoriter/permisif.
3. Keterbatasan sumber daya guru dalam memberikan *reward* berbentuk fisik.
4. Perbedaan karakter siswa yang memerlukan pendekatan berbeda dan belum sepenuhnya teridentifikasi.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, diharapkan kerjasama anatara orang tua dan guru dapat ditingkatkan untuk meniptakan kondisi belajar yang optimal bagi siswa.

## **B. Rekomendasi**

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan oleh berbagai pihak:

1. Pemerintah dan Dinas Pendidikan
  - a. Mengadakan program pelatihan parenting bagi orang tua agar lebih memahami pola asuh yang efektif dalam mendukung perkembangan akademik anak.
  - b. Meningkatkan dukungan terhadap sekolah dalam menyediakan sumber daya Pendidikan yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.
2. Lembaga Pendidikan dan Guru
  - a. Mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam membaca dan menulis.
  - b. Menyediakan pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis dengan melibatkan orang tua secara aktif.
3. Masyarakat dan Lembaga Sosial

- a. Membentuk komunitas belajar yang dapat membantu anak-anak dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis di lingkungan sekitar.
- b. Meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya pendidikan dasar dengan memberikan dukungan terhadap program literasi untuk anak usia dini.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan:

- 1. Bagi Orang Tua
  - a. Disarankan agar orang tua lebih memahami pentingnya pola asuh yang diterapkan terhadap anak, khususnya dalam membangun minat belajar membaca dan menulis.
  - b. Menggunakan pendekatan lebih demokratis dalam mendukung proses belajar anak, seperti memberikan motivasi, membimbing secara aktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah.
- 2. Bagi Pihak Sekolah
  - a. Sekolah dapat memberikan sosialisasi kepada orang tua mengenai pola asuh yang baik dalam mendukung perkembangan akademik siswa.
  - b. Meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua untuk memantau serta mendukung perkembangan membaca dan menulis siswa kelas 1.
- 3. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama dalam mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar membaca dan menulis siswa.
  - b. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan metode yang lebih luas dan melibatkan faktor-faktor eksternal lainnya, seperti pengaruh lingkungan sekolah dan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Dan Terjemahnya,. Solo: PT. Tiga Serangkai, 2008.
- Singgih D, Ny. Y. Singgih D.Gunarsa dan Gunarsa, 2007, "*Psikologi Remaja*", Cet.16. Jakarta Timur: Gunung Mulia.
- Lestari, Sri. Psikologi Keluarga : "*Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*". Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Majah, Ibnu. Sunan Ibnu Majah, Kitab Al-Adab, Bair Al-Walid Wa Al Ihsan Ila Al-Banat, Juz 11, No, 3661. at-Tis'ah Glabal Islamic: CD OM Mause'ah alhadis, as-Syarif, al-kutub, 1997.
- Pratiwi Indah Putri, 2023. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Islam Dan Implikasi Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak*, Curup: IAIN CURUP.
- Utari Sylvia, 2021, "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Usia 6-8 Tahun Di Desa Ujanmas Lama Kabupaten Muara Enim*", Bengkulu, UINFAS Bengkulu.
- Yusuf LN, Syamsu, 2008, "*Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*", Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Fariha, F. (2024). Penting! Inilah 7 Keutamaan Menuntut Ilmu Agama. Retrieved from <https://muslimah.or.id/10472-keutamaan-menuntut-ilmu-agama.html>
- Ghofur, AA. 2018. *Pola Asuh Orang Tua*. Link : <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7533/5/BAB%20II.pdf>
- Gischa, S. (2023). Pengertian Minat Belajar Menurut Ahli. Retrieved from <https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/08/140000669/pengertian-minat-belajar-menurut-ahli>
- Intan Kirani, *Peran Lingkungan Keluarga dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak*, <https://cabdindikwilayah5.babelprov.go.id/content/peran-lingkungan-keluarga-dalam-meningkatkan-minat-belajar-anak>, diunduh pada tanggal 27 april 2023
- Kompasiana.com. (2023). Pengembangan Diri Melalui Pendidikan: Manfaat Belajar Seumur Hidup. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/fitriawardani8538/6563358ade948f175b2c94c3/pengembangan-diri-melalui-pendidikan-manfaat-belajar-seumur-hidup>.

- Muhammad Abduh Tuasikal, Ms. (2023). Tidak Ada Kata Terlambat untuk Belajar. Retrieved from <https://rumaysho.com/2401-tidak-ada-kata-terlambat-untuk-belajar.html>
- Muhammad Abdul Tuasikal, Ms. (2023). Ilmu Agama itu Bagai Cahaya Penerang. Retrieved from <https://rumaysho.com/29552-ilmu-agama-itu-bagai-cahaya-penerang.html>
- Pujiati. (2023). *Indikator Minat Baca Menurut Para Ahli*. Retrieved from <https://penerbitdeepublish.com/indikator-minat-baca/>
- Rosa Amalia, Samsul Pahmi, 2022, “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Pada Masa Pandemi Covid-19, dalam *Jurnal Basicedu*, edisi volume 6 nomor 2, Sukabumi: Universitas Nusa Putra
- Sangkot Nasution, 2019, “*Pendidikan Lingkungan Keluarga*”, dalam *Jurnal Tazkiya*, edisi volume 8. Medan.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Pedoman Observasi

**Tujuan Observasi** : Untuk mengamati secara langsung bagaimana pola asuh orang tua dalam mendukung minat belajar membaca dan menulis siswa kelas 1, serta kondisi lingkungan belajar siswa.

#### Pedoman Observasi

| No | Aspek yang Diamati                | Indikator                                                        |
|----|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pola Asuh Orang Tua               | Cara orang tua mendampingi anak belajar                          |
|    |                                   | Metode pendampingan yang diterapkan                              |
|    |                                   | Intensitas keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar |
| 2  | Minat Belajar Membaca dan Menulis | Tingkat antusiasme siswa saat belajar membaca dan menulis        |
|    |                                   | Konsistensi siswa dalam melatih kemampuan literasi               |
|    |                                   | Partisipasi siswa dalam kegiatan membaca dan menulis             |
| 3  | Lingkungan Belajar di Rumah       | Fasilitas pendukung seperti buku, alat tulis, dan ruang belajar  |
|    |                                   | Gangguan atau kendala saat belajar di rumah                      |

### Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

**Tujuan Observasi** : Untuk menggali informasi mengenai pengalaman, pandangan, dan metode yang digunakan oleh orang tua dalam mendampingi anak membaca dan menulis serta peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

#### Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara

| No | Responden | Aspek     | Pertanyaan                                                                           |
|----|-----------|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Orang Tua | Pola Asuh | Bagaimana Anda mendampingi anak saat belajar membaca dan menulis di rumah?           |
| 2  | Orang Tua | Motivasi  | Apakah Anda memberikan penghargaan atau hukuman tertentu saat anak belajar di rumah? |
| 3  | Orang Tua | Kendala   | Apa hambatan yang sering Anda hadapi saat mendampingi anak belajar di rumah?         |

|   |       |              |                                                                                          |
|---|-------|--------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | Guru  | Pengamatan   | Bagaimana Anda menilai antusias siswa kelas 1 dalam membaca dan menulis di kelas?        |
| 5 | Guru  | Metode       | Apa strategi yang Anda gunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menulis? |
| 6 | Guru  | Kolaborasi   | Bagaimana komunikasi Anda dengan orang tua mengenai perkembangan siswa?                  |
| 7 | Siswa | Minat        | Apakah kamu suka membaca buku atau menulis di rumah? Mengapa?                            |
| 8 | Siswa | Pendampingan | Siapa yang biasanya membantu kamu belajar di rumah?                                      |
| 9 | Siswa | Aktivitas    | Buku atau cerita apa yang paling kamu suka?                                              |

### Lampiran 3 : Catatan Lapangan Hasil Observasi

**Lokasi : Ruang Kelas 1, Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah Manado**

#### A. Observasi Guru

| No | Nama Guru       | Peran                       | Keterangan Observasi                                                                                                                     | Tanggal Observasi | Waktu Observasi | Komentar                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|-----------------|-----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Budiman Nugraha | Kepala Madrasah / Guru PJOK | Mengawasi kegiatan kelas secara menyeluruh, memberikan arahan tegas, serta memastikan, bahwa semua aktivitas berjalan lancar dan tertib. | 6 Januari 2025    | 08:00 WITA      | “Selama saya mengamati, saya merasa peran saya sebagai kepala madrasah bukan hanya sekedar mengatur, tetapi juga menciptakan atmosfer yang mendukung pengembangan karakter siswa. Saya selalu berusaha memberikan arahan dengan penuh kebijaksanaan, sehingga setiap guru dan siswa merasa dihargai dan terdorong untuk berpartisipasi secara maksimal. Suasana yang saya ciptakan di kelas memang menciptakan komitmen terhadap |

|   |               |                   |                                                                                                                                                                                                 |                |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|---|---------------|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |               |                   |                                                                                                                                                                                                 |                |            | pendidik yang holistik.”                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 2 | Asiaty Astria | Guru Wali Kelas 1 | Memimpin proses pembelajaran dengan menerapkan metode penguatan positif; aktif berinteraksi, memberikan penjelasan secara mendalam, serta memastikan setiap siswa terlibat dalam diskusi kelas. | 6 Januari 2025 | 09:00 WITA | “Saya merasa sangat puas dengan dinamika kelas yang terbentuk. Dengan menggunakan metode penguatan positif, saya berupaya membuat siswa merasa dihargai atas usaha yang mereka tunjukan. Pujian dan motivasi yang saya berikan tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif. Hal ini terlihat dari bagaimana siswa mulai mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan penuh semangat.” |
| 3 | Kayla Salakea | Guru Fullday      | Mengatur dan mendampingi kegiatan fullday, memastikan transisi yang mulus antara kegiatan istirahat dan pembelajaran tambahan, serta menjaga keteraturan selama periode                         | 6 Januari 2025 | 11:30 WITA | “Saya berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung di luar jam pelajaran utama. Dengan mendampingi siswa saat istirahat, saya memberikan perhatian ekstra hingga mereka merasa aman dan terjaga. Pendekatan yang saya gunakan terkesan ramah dan penuh kehangatan, yang membantu siswa                                                                                                                                                      |

|  |  |  |                                   |  |  |                                                                                                                                        |
|--|--|--|-----------------------------------|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | istirahat dan aktivitas tambahan. |  |  | agar tetap rileks namun tetap fokus ketika kembali belajar. Saya merasa peran ini sangat penting dalam mendukung kesejahteraan siswa.” |
|--|--|--|-----------------------------------|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### B. Observasi Siswa

| No | Nama Siswa                | Keterangan Observasi                                                                                     | Tanggal Observasi | Waktu Observasi | Komentar                                                                                                                                                                                                                           |
|----|---------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Amzi Rafey Muhammad       | Menunjukkan antusiasme tinggi saat membaca dan menulis.                                                  | 7 Januari 2025    | 08:00 s/d 11.30 | “Saya merasa sangat senang karena setiap kali saya berani menjawab pertanyaan, guru memberikan pujian yang membuat saya merasa senang dan dihargai. Saya menjadi semakin semangat lagi untuk belajar.                              |
| 2  | Al-Aqsa Jallaludin Kasadi | Berpartisipasi dengan aktif dalam berdiskusi dan mengikuti setiap penjelasan.                            | 7 Januari 2025    | 08:00 s/d 11.30 | “Saya merasa senang dan nyaman di kelas ini karena guru selalu memberikan penjelasan yang mudah difahami. Saya juga merasa sangat bahagia ketika mendapatkan pujian dari guru dari hasil bacaan dan tulisan saya yang lebih baik.” |
| 3  | Asyaqinna Fallugah        | Terlihat serius dan teliti dalam mengerjakan tugas dan menunjukkan minat mendalam pada kegiatan menulis. | 7 Januari 2025    | 08:00 s/d 11.30 | “Walaupun kadang-kadang saya merasa ragu dalam menulis, saya selalu mendapat dukungan dari teman-teman dan guru. Guru selalu memberikan saya semangat dan pujian hingga saya menjadi tambah semangat lagi dalam menulis.”          |
| 4  | Hana Malika Imanina       | Antusias mengikuti kegiatan membaca dan                                                                  | 7 Januari 2025    | 08:00 s/d 11.30 | “Saya sangat menikmati pelajaran di kelas ini. Guru selalu mengajak kami berdiskusi dan                                                                                                                                            |

|   |                               |                                                                                                                               |                |                 |                                                                                                                                                                                                                                            |
|---|-------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                               | menulis di kelas dan juga responsif terhadap guru.                                                                            |                |                 | memberikan kesempatan untuk kami berpendapat. Saya juga merasa senang dan termotivasi untuk terus belajar ketika guru sering memuji saya saat saya membaca dan menulis dengan baik ”                                                       |
| 5 | Hulwa Az-Zanirah              | Fokus dan serius dalam mengikuti pelajaran, meskipun cenderung aktif di kelas tapi tetap menunjukkan konsentrasi yang tinggi. | 7 Januari 2025 | 08:00 s/d 11.30 | “Saya merasa nyaman karena guru selalu memperhatikan saya. Dukungan dari guru membuat saya merasa tenang dan terus berusaha memahami pelajaran dengan baik.”                                                                               |
| 6 | Muhammad Yazid Faezah Rachman | Aktif berpartisipasi dalam diskusi, memiliki semangat belajar dan rasa ingin tahu.                                            | 7 Januari 2025 | 08:00 s/d 11.30 | “Saya merasa sangat termotivasi ketika guru memberikan pujian. Saya juga merasa senang ketika mendapatkan kesempatan untuk berbagi dengan teman-teman di kelas.”                                                                           |
| 7 | Shofiyah Khairani Anindya     | Bersemangat dalam membaca; cepat tanggap terhadap arahan guru dan menikmati setiap momen diskusi kelas.                       | 7 Januari 2025 | 08:00 s/d 11.30 | “Saya sangat menyukai saat guru mengajak kami untuk berdiskusi di kelas. Hal itu membuat saya banyak mendapatkan ide-ide baru. Pujian dari guru atas hasil pencapaian saya, itu membuat saya tambah lebih bersemangat lagi dalam belajar.” |
| 8 | Ukhty Aisyah Amatullah        | Menunjukkan semangat dalam menulis , aktif berinteraksi di dalam kelas.                                                       | 7 Januari 2025 | 08:00 s/d 11.30 | “Saya sangat senang setiap kali saya berbagi cerita atau ide ke teman-teman kelas. Saya juga sangat bahagia ketika dapat hadiah dari guru disaat saya pertama kali menyelesaikan tugas dengan cepat di kelas.”                             |

### C. Catatan Tambahan

1. **Metode Pengajaran:** Penggunaan metode penguatan positif yang diterapkan oleh guru wali kelas sangat berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa. Guru

menggunakan pendekatan yang penuh empati dan komunikasi yang terbuka sehingga setiap siswa merasa diperhatikan.

2. **Keterlibatan Guru:** Kepala Madrasah secara berkala memantau proses belajar mengajar, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan terstruktur, serta memberikan dukungan emosional kepada guru wali kelas 1, guru fullday, dan siswa. Hal ini terbukti dari interaksi yang harmonis dan responsif antara guru dan siswa.
3. **Sikap Siswa:** Meskipun terdapat variasi dalam tingkat partisipasi, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Komentar mereka mengindikasikan bahwa pujian dan perhatian yang diberikan oleh guru sangat membantu mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar serta mengembangkan kemampuan membaca dan menulis mereka.

#### Lampiran 4 : Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)

##### FOTO DAN DOKUMEN



Gambar 1. Ruang Kelas 1



Gambar 2. Mi Syi'ar Sunnah Manado Kecamatan Mapanget Kota Manado



Gambar 3. Tampak Gerbang Masuk Utama Ke Mi Syi'ar Sunnah Manado  
Kecamatan Mapanget Kota Manado

**FOTO KEGIATAN**

Gambar 4. Wawancara Dengan Guru Wali kelas 1



Gambar 5. Wawancara Dengan Guru Pendamping Fullday Mi Syi'ar Sunnah  
Manado



Gambar 6. Wawancara dan Tes Membaca Siswa Kelas 1 Mi Syi'ar Sunnah Manado



Gambar 7. Mengamati Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendukung Anak Belajar Dan Menulis di Rumah

## **Lampiran 5 : Hasil Analisis Data**

Guru wali kelas 1 MI Syi'ar Sunnah Manado memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi dan mendukung siswa dalam belajar membaca dan menulis. Upaya yang dilakukan mencakup pendekatan pembelajaran yang komprehensif, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, pembinaan karakter dan moral, serta menjalin komunikasi yang erat dengan orang tua siswa.

Melalui pendekatan pembelajaran yang komprehensif, guru memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan juga diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kuat serta membentuk kebiasaan belajar yang disiplin dan bertanggung jawab.

Selain itu, pembinaan karakter dilakukan dengan memberikan bimbingan secara personal kepada siswa, membantu mereka mengembangkan kepercayaan diri, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Guru juga aktif berkomunikasi dengan orang tua guna memastikan adanya kesinambungan dalam proses pendidikan di sekolah dan di rumah.

Pendekatan-pendekatan ini secara kolektif membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, meningkatkan motivasi siswa, serta menumbuhkan semangat belajar membaca dan menulis yang berkelanjutan.

## Surat Izin Penelitian



**YAYASAN SYI'AR SUNNAH MANADO**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH SYI'AR SUNNAH MANADO**  
 Alamat: Perum GPI Jl. Anggur 1 (Kompleks Pondok Pesantren Irsyadul Haq)  
 No. Hp : 0852 4145 5575 / 0812 4450 9065

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 01/MISS/X/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Budiman Nugraha  
 NIP : -  
 Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Syi'ar Sunnah Manado

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Budiman Nugraha  
 NIM : 5210035  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Institut : Institut Agama Islam Pernalang (INSIP)  
 Alamat Instansi : Jl. Paduraksa-keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya, Pernalang  
 Judul Penelitian : "ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS 1 DI MADRASAH IBTIDAIYAH SYI'AR SUNNAH MANADO TAHUN AJARAN 2024/2025"

Surat ini menyatakan mahasiswa dari kampus Institut Agama Islam Pernalang (INSIP) telah melakukan penelitian di MI Syi'ar Sunnah Manado mulai dari bulan November 2024 s.d Februari 2025.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 11 Februari 2025

  
**Budiman Nugraha**  
 NIP:

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Identitas Diri

Nama : Budiman Nugraha  
 Tempat/Tanggal Lahir : Manado, 28 Oktober 1989  
 Agama : Islam  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Nama Ayah : Hasrian Ismail  
 Nama Ibu : Lusi Bolowantu  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Tahun Masuk : 2021  
 Alamat : Perum GPI, Kec. Mapanget, Kota Manado  
 No. Telp. : 085241455575  
 Email : [budimannugraha89@gmail.com](mailto:budimannugraha89@gmail.com)



### II. Riwayat Pendidikan

| No. | Jenjang Pendidikan | Nama Sekolah     | Tahun Lulus |
|-----|--------------------|------------------|-------------|
| 1.  | SD                 | SDN 90 MANADO    | 1998        |
| 2.  | SMP                | SMPN 2 MANADO    | 2004        |
| 3.  | MA                 | MAN MODEL MANADO | 2007        |

Manado, 14 April 2025

**Budiman Nugraha**